

**ANALISIS PERAN AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP
PENCEGAHAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN YANG DIAUDIT TAHUN 2022**

(Studi pada KAP Bharata Arrifin Mumajad & Sayuti (BAMS) Korespondensi Cirebon)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Pada Jurusan Akuntansi Syariah
Fakultas Bisnis dan Ekonomi Islam



Oleh :

ARIF ADI WINTORO

NIM : 1908205010

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON**

2023/1444 H

ABSTRAK

ARIF ADI WINTORO, NIM: 1908205010, “Analisis Peran Auditor Eksternal Terhadap Pencegahan Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Diaudit Tahun 2022 (Studi pada Kantor Akuntan Publik Bharata Arrifin Mumajad & Sayuti (Bams) Korespondensi Cirebon”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran auditor eksternal terhadap pencegahan kecurangan laporan keuangan, implementasi serta pengaruh yang diberikan auditor eksternal. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data didapat, melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan memahami literatur, serta mengutip langsung dari lembaga ataupun instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan dalam pengambilan data, peneliti langsung turun ke lapangan. Penulis melakukan penelitian pada KAP BAMS Korespondensi Cirebon. Unit observasi penelitian yang dilakukan penulis, yaitu pada auditor eksternal senior dan junior. Sumber data yang digunakan merupakan sumber data primer dengan menggunakan data hasil wawancara dari auditor junior dan senior, serta data berupa laporan audit eksternal yang diaudit pada tahun 2022. Teknik yang digunakan sebagai keabsahan data menggunakan teknik model interaktif dan teknik analisis laporan auditor eksternal berdasarkan IAPI SA 700 2014.

Hasil penelitian ini adalah Audit Eksternal pada KAP BAMS Korespondensi Cirebon menggunakan pedoman KEPAP (Kode Etik Profesi Akuntan Publik) 2021 dan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) 2021, yang memberikan standar pelaporan keuangan perusahaan yang lengkap. Namun situasi yang berbeda dengan di lapangan dimana 90% berdasarkan informasi yang didapat dari auditor senior KAP BAMS, perusahaan di Cirebon merupakan perusahaan CV yang dipegang perorangan, jadi diawasi dan dijalankan sendiri. Sehingga semua laporan yang dibuat oleh bawahan langsung sampai ke owner sekaligus direktur utama. Sejauh ini pihak KAP BAMS belum pernah menemukan kecurangan dalam laporan keuangan yang diaudit. Namun, seperti salah saji, *human error*, dan kurang pahamnya tenaga kerja pada perusahaan akan laporan standar akuntansi keuangan, hal ini membuat penguluran waktu yang sudah ditetapkan oleh kedua belah pihak. Namun dalam perannya auditor eksternal menjalankan tugasnya sesuai dengan surat kesepatan di awal sebelum dilakukannya audit perusahaan, dan tak jarang pula auditor memberikan opini audit WDP (Wajar Dengan Pengecualian) dikarenakan kondisi perusahaan yang kurang memadai atau lengkap dalam membuat laporan keuangan.

Kata Kunci: *Peran Auditor Eksternal, Kecurangan pada Laporan Keuangan, KAP.*

ABSTRACT

ARIF ADI WINTORO, NIM: 1908205010, "Analysis of the Role of External Auditors on Fraud Prevention of Financial Statements in Audited Companies in 2022 (Study at Public Accounting Firm Bharata Arrifin Mumajad & Sayuti (Bams) Cirebon Correspondence".

This study aims to determine the role of external auditors in preventing financial statement fraud, implementation and influence provided by external auditors. The data used are primary data and secondary data. Data is obtained, through interviews, observations, documentation, and understanding literature, as well as quoting directly from related institutions or agencies related to the research that the author conducted.

This research uses a descriptive qualitative method and in data collection, researchers go directly to the field. The author conducted research on KAP BAMS Cirebon. The research observation unit conducted by the author, namely on senior and junior external auditors. The data source used is a primary data source using interview data from junior and senior auditors, as well as data in the form of audited external audit reports in 2022. The techniques used as data validity use interactive model techniques and external auditor report analysis techniques based on IAPI SA 700 2014.

The result of this study is an External Audit at the Cirebon Correspondence BAMS Public Accounting KAP using the guidelines of KEPAP (Public Accountant Professional Code of Ethics) 2021 and SPAP (Public Accountant Professional Standards) 2021, which provide complete company financial reporting standards. However, the situation is different from the field where 90% based on information obtained from senior auditors of KAP BAMS, companies in Cirebon are CV companies held by individuals, so they are supervised and run alone. So that all reports made by subordinates directly reach the owner as well as the president director. So far, KAP BAMS has never found fraud in the audited financial statements. However, such as misstatements, human error, and lack of understanding of the workforce in the company about the report of financial accounting standards, this makes the delay that has been set by both parties. However, in its role, external auditors carry out their duties in accordance with the letter of agreement at the beginning before the company audit, and not infrequently auditors also provide WDP (Reasonable With Exception) opinions due to inadequate or complete company conditions in making financial statements.

Keywords: *Role of External Auditor, Fraud on Financial Statements, Public Accountant.*



أب س ت اك

منع في الخارج بين المدققين دور ت حد يل" ، NIM: 1908205010 ، وي ن تورو عدي عارف المحاسبة شركة في دراسة) 2022 عام في المدققة الشركات في المالية ال بيانات في ال اد ت يال "Cirebon" مراسلات (BAMS) و سا ي و ت ي مجد عارف ين بهارات ا العامة

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد دور المدققين الخارجيين في منع الاحتيال في القوائم المالية وتنفيذها والتأثير الذي يوفره المدققون الخارجيون. البيانات المستخدمة هي البيانات الأولية والبيانات الثانوية. يتم الحصول على البيانات ، من خلال المقابلات والملاحظات والتوثيق وفهم الأدبيات ، وكذلك الاقتباس مباشرة من المؤسسات أو الوكالات ذات الصلة ذات الصلة بالبحث الذي أجراه المؤلف.

يستخدم هذا البحث طريقة وصفية نوعية وفي جمع البيانات ، يذهب الباحثون مباشرة إلى الميدان. أجرى المؤلف وحدة مراقبة البحوث التي أجراها المؤلف ، أي على كبار المدققين KAP BAMS Cirebon بحثًا حول مراسلات الخارجيين وصغارهم. مصدر البيانات المستخدم هو مصدر بيانات أساسي يستخدم بيانات المقابلات من المدققين المبتدئين والكبار ، بالإضافة إلى البيانات في شكل تقارير تدقيق خارجية مدققة في عام 2022. تستخدم التقنيات المستخدمة كصحة IAPI SA 700 2014 للبيانات تقنيات النموذج التفاعلي وتقنيات تحليل تقرير المدقق الخارجي بناء على

Cirebon Correspondence BAMS Public Accounting نتيجة هذه الدراسة هي تدقيق خارجي في (المعايير المهنية للمحاسب SPAP (مدونة أخلاقيات المحاسب العام) لعام 2021 و KEPAP باستخدام إرشادات KAP العام) 2021 ، والتي توفر معايير كاملة لإعداد التقارير المالية للشركة. ومع ذلك ، فإن الوضع يختلف عن المجال حيث هي Cirebon ، فإن الشركات في KAP BAMS 90% بناء على المعلومات التي تم الحصول عليها من كبار مدققي شركات سيرة ذاتية مملوكة من قبل أفراد ، لذلك يتم الإشراف عليها وإدارتها بمفردها. بحيث تصل جميع التقارير التي أي احتيال في البيانات KAP BAMS يقدمها المرؤوسون مباشرة إلى المالك وكذلك مدير الرئيس. حتى الآن ، لم تجد المالية المدققة. ومع ذلك ، مثل البيانات الخاطئة والخطأ البشري وعدم فهم القوى العاملة في الشركة حول تقرير معايير المحاسبة المالية ، فإن هذا يجعل التأخير الذي تم تحديده من قبل الطرفين. ومع ذلك ، في دورها ، يقوم المدققون الخارجيون بواجباتهم وفقا لخطاب الاتفاق في البداية قبل تدقيق الشركة ، وليس من النادر أن يقدم المدققون أيضا آراء (معقولة مع استثناء) بسبب ظروف الشركة غير الكافية أو الكاملة في إعداد البيانات المالية. WDP

الكلمات المفتاحية: دور مراجع الحسابات الخارجي، الاحتيال على البيانات المالية، محاسب عام.

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

ANALISIS PERAN AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP
PENCEGAHAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN YANG DIAUDIT TAHUN 2022
(Studi pada KAP Bharata Arrifin Mumajad & Sayuti (BAMS) Korespondensi Cirebon)

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun)
pada Jurusan Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

Arif Adi Wintoro

NIM : 1908205010

Pembimbing:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Toto Suharto, SE., M.Si

Dr. Ayus Ahmad Yusuf, SE., M.Si

NIP. 19681123200003 1 001

NIP. 197100801200003 1 002

Mengetahui:


Fakultas Akuntansi Syariah,
H. Ridwan Widagdo, S.E., M.Si
NIP. 19730304200710 1 002

NOTA DINAS

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Di

Cirebon

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi saudara/ Arif Adi Wintoro, NIM: 1908205029 dengan judul "ANALISIS PERAN AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG DIAUDIT TAHUN 2022 (Studi pada KAP Bharata, Arrifin, Mumajad & Sayuti (BAMS) Korespondensi Cirebon)". Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan pada jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon untuk di munaqosyahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Toto Suharto, SE., M.Si
NIP. 19681123 200003 1 001

Dr. Ayus Ahmad Yusuf, SE., M.Si
NIP. 197100801 200003 1 002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah,



H. Ridwan Widagdo, S.E., M.Si
NIP. 19730304 200710 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ANALISIS PERAN AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG DIAUDIT TAHUN 2022 (Studi pada KAP Bharata, Arrifin, Mumajad & Sayuti (BAMS) Korespondensi Cirebon)”. Oleh Arif Adi Wintoro, NIM : 1908205010. Telah diajukan dalam sidang munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon pada 19 Juni 2023.

Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun) pada Jurusan Akuntansi Syariah (AKS) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

SIDANG MUNAQOSYAH

Cirebon, Kamis 22 Juni 2023

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang



H. Ridwan Widagdo, S.E., M.Si
NIP. 19730304 200710 1 002

Abdul Muji Abdul Wadud Kasyful Anwar M.Si
NIP. 19870827 201903 1 009

Penguji I

Penguji II

Dr. Rita Kusumadewi, S.E., M.M
NIP. 19840422 201101 2 018

H. Ridwan Widagdo, S.E., M.Si
NIP. 19730304 200710 1 002

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Arif Adi Wintoro

Nim : 1908205010

Tempat Tanggal Lahir : Cirebon, 01 Maret 2001

Alamat : Desa Selingsing, Kec. Gantung, Kab. Belitung Timur

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“ANALISIS PERAN AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG DIAUDIT TAHUN 2022 (Studi pada KAP Bharata, Arrifin, Mumajad & Sayuti (BAMS) Korespondensi Cirebon)”** ini beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Seluruh ide, pendapat, atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim keaslian karya saya ini.

Cirebon, Kamis 22 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



ARIF ADI WINTORO

NIM : 1908205010

KATA PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkah, rahmat, dan hidayahnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah. Sholawat serta salam tak juga saya curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita semua dari zaman kegelapan hingga zaman terang benderang.

Tugas akhir skripsi ini saya persembahkan untuk keluarga tercinta, Ibu Sri Amin dan Bapak Arda yang selalu mendoakan saya setiap hari dan memberikan motivasi serta semangat sehingga saya semangat dan bersungguh-sungguh dalam penyelesaian skripsi ini.

Kedua, skripsi ini saya persembahkan kepada Kakak dan Adik saya, Rinaldi dan Asrida Wahyuningsih yang juga mendoakan saya setiap hari serta mengusahakan apapun yang terbaik untuk saya, memberikan dukungan, semangat dan motivasi sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Skripsi ini juga saya persembahkan kepada teman-teman dekat saya, yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat serta saran dan masukan untuk saya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Terimakasih juga saya sampaikan kepada Bapak Toto Suharto, SE., M.Si dan Bapak Dr. Ayus Ahmad Yusuf, SE., M.Si. Yang telah sabar dalam membimbing, memberikan motivasi, arahan, serta nasihat dari awal penyusunan proposal hingga akhir skripsi. Terimakasih pula kepada seluruh jajaran Kantor Akuntan Publik (BAMS) Korespondensi Cirebon yang telah memberikan izin dan segala informasi yang saya butuhkan untuk penelitian ini. Semoga kita selalu diberikan kemudahan dan kelancaran untuk meraih mimpi-mimpi yang kita harapkan.

MOTO HIDUP

Merantaulah...

Orang berilmu dan beradab tidak diam istirahat di kampung halaman. Tinggalkan negerimu dan hidup asing (di negeri orang)

Merantaulah...

Kau akan mendapatkan pengganti dari orang-orang yang kau tinggalkan (kerabat dan kawan). Berlelah-lelahlah, manisnya hidup terasa setelah lelah berjuang

“Riwayat Imam Syafi’i”



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kabupaten Cirebon tanggal 01 Maret 2001. Dengan penuh kasih sayang penulis di besarkan dengan diberi nama Arif Adi Wintoro. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan ibu Sri Amin dengan Bapak Arda. Penulis tinggal di Desa Selingsing, Kecamatan Gantung, Kabupaten Belitung Timur.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis yakni sebagai berikut:

1. Tahun 2007-2013 SDN 2 Girinata
2. Tahun 2013-2016 SMPN 1 Dukupuntang
3. Tahun 2016-2019 SMAN 1 Gantung
4. Tahun 2019-2023 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Penulis menempuh pendidikan (S-1) di program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan menyusun skripsi dengan judul **“ANALISIS PERAN AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG DIAUDIT TAHUN 2022 (Studi pada KAP Bharata Arrifin Mumajad & Sayuti (BAMS) Korespondensi Cirebon)”**, dibawah bimbingan Bapak Toto Suharto, SE., M.Si dan Dr. Ayus Ahmad Yusuf, SE., M.Si.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkah dan rahmatnya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah, yaitu penyusunan skripsi dengan judul **“ANALISIS PERAN AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG DIAUDIT TAHUN 2022 (Studi pada KAP Bharata, Arrifin, Mumajad & Sayuti (BAMS) Korespondensi Cirebon)”**. Sholawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW. Yang telah membawa kita semua dari zaman kegelapan hingga zaman terang benderang seperti saat ini.

Penyelesaian skripsi ini tidak luput dari dukungan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih sebagai penghargaan kepada semua pihak. Terkhusus untuk keluarga dan orangtua yang selalu memberikan segala bentuk dukungan baik dari segi moral maupun material. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Aan Jaelani, M.Ag selaku Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon
2. Bapak Dr. H. Didi Sukardi, M.H selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak H. Ridwan Widagdo, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah
4. Bapak Abdul Muiz Abdul wadud Kasyful Anwar, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah
5. Seluruh Dosen Jurusan Akuntansi Syariah atas ilmu yang telah diberikan kepada saya
6. Bapak Toto Suharto, SE., M.Si selaku dosen pembimbing satu dan Bapak Dr. Ayus Ahmad Yusuf, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing dua, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan, bimbingan, waktu, nasihat, motivasi serta pengetahuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Kantor Akuntan Publik Bharata Arrifin Mumajad dan Sayuti (BAMS) Korespondensi Cirebon yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian serta seluruh staff KAP (BAMS) Korespondensi Cirebon yang telah membantu saya dalam melakukan penelitian.
8. Keluarga besar Akuntansi Syariah angkatan 2019, khususnya kelas Akuntansi Syariah A terimakasih telah menjadi keluarga, berbagai pengalaman dan mengisi memori selama di bangku kuliah.
9. Teman-teman seperjuangan, Achmad Fauzi, Agus Hermawan, Awan Panatagama, Syahrul Fahmi, Suroyah Sri Wahyuni, Pertamawati, dan teman-teman Paduan Suara

Mahasiswa (PSM) IAIN SENJA yang telah memberi dukungan, motivasi dan selalu mengingatkan saya dalam proses perjalanan penyelesaian skripsi ini.

10. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

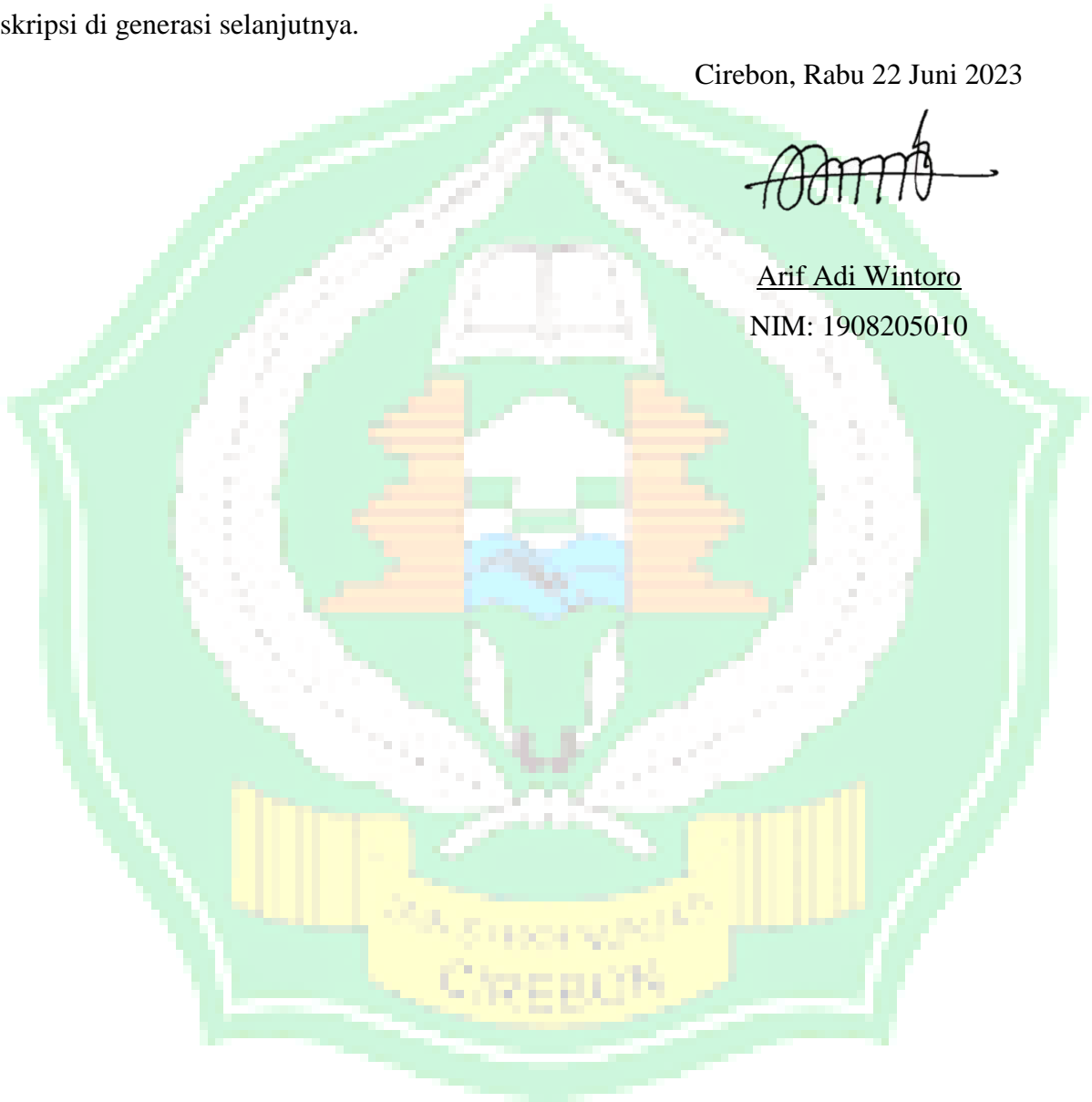
Penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat baik bagi penelitian maupun pembaca, khususnya bermanfaat bagi adik-adik tingkat jurusan akuntansi syariah yang akan menyusun skripsi di generasi selanjutnya.

Cirebon, Rabu 22 Juni 2023



Arif Adi Wintoro

NIM: 1908205010



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
أب سء ناك	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	v
KATA PERSEMBAHAN	vii
MOTO HIDUP	ix
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu	6
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Penelitian	16
BAB II	17
TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Landasan Teori	17
1. Audit	17
2. Audit Eksternal	19
3. Kecurangan	27
4. Laporan Keuangan	30
B. Kerangka Pemikiran	34

BAB III.....	36
GAMBARAN OBJEK PENELITIAN	36
A. Profil Lembaga.....	36
B. Layanan Jasa KAP BAMS.....	40
BAB IV.....	45
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Audit Eksternal dalam Mendeteksi Kecurangan pada Laporan Keuangan	45
B. Implementasi Peran Audit Eksternal terhadap Pencegahan Kecurangan pada Laporan Keuangan.....	47
C. Pengaruh Yang Diberikan atas Peran Audit Eksternal terhadap Laporan Keuangan Perusahaan.....	48
D. Analisis Hasil Laporan Audit Eksternal pada KAP BAMS Tahun 2022	50
BAB V	52
PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	58



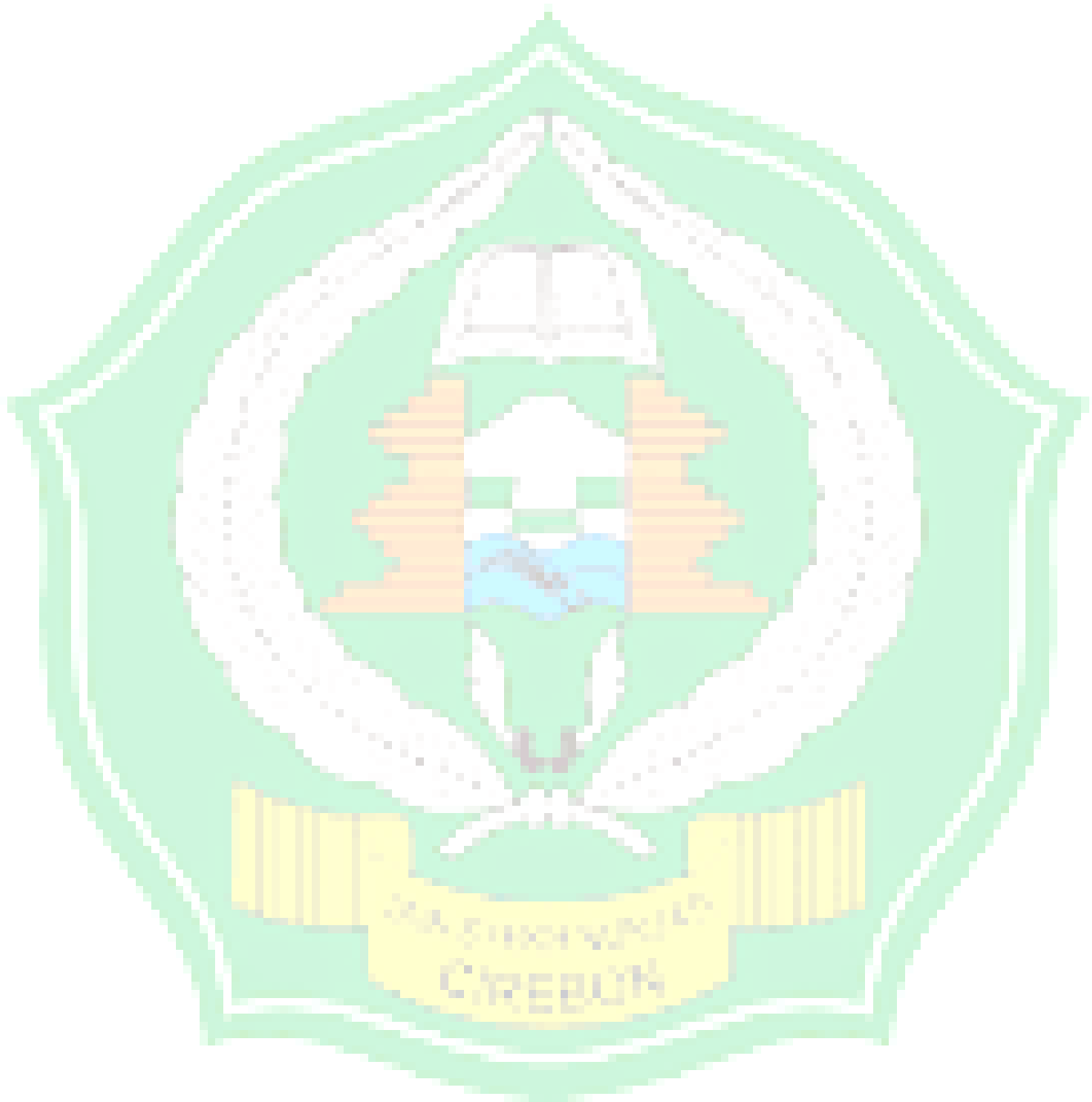
DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Fraud yang Paling Merugikan di Indonesia	2
Tabel 1. 2 Jenis Analisis Opini pada Kondisi Tertentu	14
Tabel 2. 1 Perbedaan Audit Eksternal dan Audit Internal.....	23
Tabel 4. 1 Perbedaan Opini Audit Berdasarkan Kondisi Tertentu Suatu Perusahaan Menurut IAPI SA 700 2014 dan SPAP 2021.....	48
Tabel 4. 2 Analisis Laporan Audit Perusahaan Jasa Konstruksi KAP BAMS tahun 2022 Berdasarkan IAPI SA No 700.....	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Diagram Kerangka Berfikir	35
Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik Bharata Arrifin Mumajad & Sayuti Korespondensi Cirebon.....	40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu hal yang krusial untuk suatu bisnis sebagaimana penggerak perusahaan. Baik itu manajemen ataupun pemilik perusahaan diwajibkan untuk mempelajari, memahami, dan menguasai berbagai hal yang terdapat pada laporan keuangan agar perusahaan dapat berkembang dengan baik. Dari pada itu, dibutuhkan juga sumber daya manusia yang mumpuni dan memiliki kemampuan yang lebih dalam memahami keadaan ataupun perubahan pada laporan keuangan (Abul & Puji, 2022).

Penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan manajemen agar dapat memenuhi target dan kewajiban baik terhadap pemasok, pemasaran, pegawai, ataupun investor. Sebab, sehat atau tidaknya perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangannya (Herawati, 2019).

Laporan keuangan memiliki banyak manfaat yang sangat penting untuk perusahaan, berdasarkan (IAI, 2017) diantaranya:

1. Laporan keuangan, bermanfaat sebagai media mandiri agar tidak terjadinya pencampuran antara dana pribadi dengan dana perusahaan. Dengan pemisahan-pemisahan antara aset perusahaan dengan dana pribadi dapat meminimalisir risiko buruk perusahaan.
2. Laporan keuangan, menjadi bahan evaluasi dan acuan dalam pengambilan keputusan. Ketika melihat laporan keuangan, pihak manajemen ataupun pemilik perusahaan dapat langsung menganalisis hasil dari laporannya, apakah itu sudah benar atau belum, dan bisa dengan segera mengambil keputusan baik dari dampak positif ataupun negatif yang dihasilkan dari laporan keuangan. Hal ini, bermanfaat untuk memajukan perusahaan itu sendiri.
3. Laporan keuangan, dapat memberikan informasi terkait dalam perhitungan pajak, dengan laporan keuangan pihak manajemen bisa dengan mudah membuat perhitungan mengenai pajak yang harus dibayar perusahaan. Oleh sebab itu, laporan keuangan harus dikelola oleh sumber daya yang mumpuni dan bijak.
4. Laporan keuangan, dapat memberikan informasi mengenai besarnya laba atau keuntungan perusahaan. Sehingga, manajemen perusahaan dapat dengan mudah menganalisisnya.

- Laporan keuangan, sebagai laporan untuk pihak eksternal atau luar manajemen. Hal ini, dibutuhkan untuk publikasi kepada pihak luar, seperti pemerintah, perusahaan lain, lembaga keuangan, dan juga investor. Pihak luar berkesempatan untuk melihat laporan keuangan yang telah dibuat untuk berbagai keperluan, seperti pajak, peminjaman dana, dan lain sebagainya.

Manfaat dan keakuratan laporan keuangan tak luput dari perannya seorang audit eksternal. Auditor Eksternal berperan sangat penting dalam memberikan informasi atau mendeteksi kecurangan dan pelanggaran dalam laporan keuangan atau disebut juga fraud.

Dalam teorinya, audit fraud dapat mudah dimengerti tetapi pada dasarnya dan pada tindakannya tidak semudah yang kita bayangkan. Apalagi jika yang melakukan hal tersebut adalah para pemegang otoritas tinggi di perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, 2019*) atau organisasi profesional anti *fraud* terbesar di Indonesia. Fraud menjadi masalah yang terus terjadi hingga saat ini, sampai saat ini pula tidak ada institusi/lembaga perusahaan yang benar-benar bebas dari kemungkinan terjadinya fraud. Para pelaku *fraud* berasal dari berbagai kalangan ataupun tingkatan pada jabatan, hal ini berpicu pada konsep yang dikemukakan oleh Donald R. Cressey mengenai *fraud triangle*, yakni disebabkan karena adanya Tekanan (*pressure*), Peluang (*opportunity*), dan Rasionalisasi (*rationalization*). Oleh sebab itu, perlu adanya kepedulian akan kesadaran, waspada, dan peduli pada lingkungan tempat kerja terhadap potensi terjadinya ataupun adanya indikasi *fraud*.

Tabel 1. 1

Data Fraud yang Paling Merugikan di Indonesia

No	Jenis Fraud	Jumlah Kasus	Persentasi
1.	Korupsi	167	69,9%
2.	Penyalahgunaan Aset/Kekayaan Negara Perusahaan	50	20,9%
3.	<i>Fraud</i> Laporan Keuangan	22	9,2%

Sumber : ACFE 2019

Berdasarkan survei yang dilakukan ACFE tahun 2019, terdapat 239 responden yang menunjukkan bahwa fraud yang paling banyak di Indonesia adalah korupsi dengan persentase 69,9%. *Fraud* selanjutnya yaitu penyalahgunaan aset/kekayaan

Negara dan Perusahaan dengan presentase 20,9%. Sedangkan untuk *fraud* laporan keuangan sebesar 9,2% menyatakan *fraud* laporan keuangan yang menyebabkan kerugian suatu perusahaan. Namun, untuk membahas penelitian lebih lanjut, peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Peran Auditor Eksternal Terhadap Pencegahan Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan”.

Peneliti berfokus pada peran auditor eksternal terhadap pencegahan kecurangan pada laporan keuangan. Hal ini disebabkan bahwa dengan banyaknya perusahaan maka akan meminimalisir pengangguran di Indonesia dan menjadi pemangku stabilitas ekonomi di Indonesia. Dari pada itu setiap perusahaan membutuhkan tenaga analisis laporan keuangan secara eksternal untuk menganalisis laporan keuangan yang akan berdampak negatif ataupun positif bagi perusahaan, secara independen dan transparan. Sebab banyaknya orang yang bergantung pada perusahaan baik itu internal ataupun eksternal.

Hal ini juga diperkuat dengan banyaknya kasus *fraud* atau kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar yang ada di Indonesia, seperti kasus rekayasa laporan keuangan PT. Garuda Indonesia tbk, tahun buku 2018. Hal ini tidak luput pula dari peran seorang auditor eksternal yang berperan dan bertanggungjawab atas menipulasi laporan keuangan yang dilakukan perusahaan. Pada kasus ini, pihak KPK pun menyeret seorang akuntan publik yang melakukan audit atas laporan keuangan yaitu oleh KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan. Atas kasus inipun menteri keuangan Sri Mulyani memberikan sanksi berupa pembekuan akuntan publik dan kantor akuntan publik selama 12 bulan (Rusmana & Tanjung, 2020).

Di Cirebon sempat dihebohkan dengan kasus *fraud* yang dilakukan oleh salah satu dosen di Universitas Muhammadiyah Cirebon, yang merugikan banyak mahasiswa. Hal ini tertuang dalam Surat Keputusan Pemberhentian No: 021/1.a/BPH-UMC/SK/II2022, yang tertanggal pada 22 Februari 2022. Yang berisi pemberhentian pihak terkait atas dasar melakukan kecurangan keuangan (*fraud*) yang merugikan banyak mahasiswa, (Duta, 2022).

Peran Auditor yang wajar dan sesuai dengan IAPI SA 700 tahun 2014 dalam pencegahan kecurangan pada laporan keuangan perusahaan yakni, berupaya untuk menghilangkan atau mengeliminir sebab-sebab timbulnya kecurangan tersebut. Karena pada dasarnya, pencegahan terhadap akan terjadinya suatu perbuatan curang

akan lebih mudah dari pada mengatasi bila telah terjadi kecurangan tersebut (Salampessy, 2016).

Diperkuat juga dengan banyaknya kasus terkait perusahaan yang masih berbentuk CV (*Commanditaire Vennootschap*) atau perusahaan persekutuan komanditer, yang dibuat atas dasar suatu kumpulan perjanjian kerjasama, dimana satu atau lebih sekutu mengikatkan diri untuk memasukkan modal tertentu untuk perkiraan bersama oleh satu atau lebih sekutu lain menjalankan perusahaan niaga perusahaan tersebut, tidak banyak pula perusahaan yang masih berbentuk CV dipagang oleh pemiliknya sendiri sekaligus direktur utama perusahaan dan dijalankan oleh keluarga atau kerabatnya. Hal ini, membuat banyak spekulasi dan dampak yang terjadi, seperti kasus pada CV. Blessing White Sidoarjo yang tenaga kerjanya kurang memahami sistem administrasi laporan keuangan perusahaan yang mengakibatkan sistem bagi hasil owner berbeda dengan kesepakatan di awal. Hal ini mengakibatkan hubungan antara manajer operasional dan manajer administrasi berlangsung memburuk, (Sugiono, 2016).

Dengan demikian berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut permasalahan tersebut dengan judul **“Analisis Peran Auditor Eksternal Terhadap Pencegahan Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Diaudit Tahun 2022 (Studi pada Kantor Akuntan Publik Bharata, Arrifin, Mumajad & Sayuti (BAMS) Korespondensi Cirebon”**.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat banyak kasus kecurangan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan yang tidak luput dari peran auditor eksternal.
- 2) Tidak sedikitnya auditor eksternal yang mengikuti permintaan pelanggan untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan.
- 3) Terdapat indikasi bahwa peran auditor eksternal sangat berpengaruh pada evaluasi laporan keuangan perusahaan.

2. Batasan Masalah

Setelah melakukan identifikasi masalah dengan teridentifikasinya 3 permasalahan dalam penelitian ini tentu saja harus dilakukan batasan masalah yang digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelabaran pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam jangkauan pembahasan sehingga tujuan penelitian ini tercapai. Untuk itu, batasan dalam penelitian ini terletak pada: Indikasi peran auditor eksternal sangat berpengaruh pada evaluasi laporan keuangan perusahaan untuk meminimalisir kecurangan pada laporan keuangan.

3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana peran audit eksternal dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan?
- 2) Bagaimana implementasi peran audit eksternal terhadap pencegahan kecurangan pada laporan keuangan?
- 3) Apa saja pengaruh yang diberikan atas peran audit eksternal terhadap laporan keuangan perusahaan?
- 4) Apakah Hasil Laporan Audit Eksternal yang dilakukan oleh KAP BAMS Tahun 2022 sesuai dengan Standar IAPI SA 700 tahun 2014?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang peneliti uraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran dan tanggung jawab audit eksternal dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengimplementasian peran dan tanggung jawab audit eksternal terhadap pencegahan kecurangan pada laporan keuangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh atas peran dan tanggung jawab audit eksternal terhadap laporan keuangan perusahaan.
4. Untuk menganalisis Hasil Laporan Audit Eksternal yang dilakukan oleh KAP BAMS Tahun 2022 dengan Standar IAPI SA 700 tahun 2014.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai perkembangan ilmu audit untuk mencegah fraud laporan keuangan suatu perusahaan serta peran dan tanggung jawab audit eksternal untuk meminimalisir kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan.

2. Bagi Lembaga KAP

Bagi KAP Bharata Arrifin Mumajad & Sayuti (BAMS) Korespondensi Cirebon, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pengingat dalam menghadapi berbagai kasus baik itu berupa audit laporan keuangan, manajemen risiko, ataupun operasional perusahaan.

3. Bagi Lembaga Perusahaan

Bagi lembaga perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dalam menghadapi dampak atau analisis mengenai peran dan tanggung jawab audit eksternal terhadap fraud laporan keuangan perusahaan.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman bagi peneliti-peneliti yang akan datang serta menambah literatur atau wawasan bagi pembaca yang diharapkan dapat berkontribusi terhadap kemajuan dunia audit keuangan di masa yang akan datang.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan ilmu yang dalam cara berfikir menghasilkan kesimpulan yang berisi ilmu pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan dan dapat diandalkan, berdasarkan prosesnya penelitian menggunakan langkah-langkah yang logis dan didukung oleh data serta fakta empiris. Pada penelitian terdahulu ini, diperoleh dari penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, baik berupa artikel, riset, jurnal, skripsi, dan buku. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu mengenai judul skripsi ini dari beberapa sumber, diantaranya yaitu:

Jurnal yang disusun oleh (Merawati & Hatta, 2015), melalui penelitiannya yang berjudul “Komite Audit, Audit Internal, dan Audit Eksternal Sebagai Pengawas Solvabilitas Perusahaan Asuransi”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif eksplanatori (*explanatory research*) karena menjelaskan hubungan

kausal antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya, pengumpulan data dilakukan dengan cara survei langsung ke lokasi guna memperoleh data dan informasi dengan menggunakan 38 pejabat sebagai responden dari 11 perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit, audit internal dan audit eksternal berpengaruh terhadap solvabilitas perusahaan. Secara parsial hanya audit eksternal yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap solvabilitas.

Jurnal yang disusun oleh (Lukman & Harun, 2018), dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor yang mempengaruhi Deteksi Kecurangan dalam Persepsi Auditor Eksternal dan Auditor Internal”. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada para staf kantor akuntan Publik dan auditor internal di perusahaan, dan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tekanan, peluang, dan rasionalization memiliki dampak positif pada deteksi penipuan pada persepsi auditor eksternal dan auditor internal. Oleh karena itu, peneliti menyarankan bagi perusahaan untuk menciptakan tata kelola yang baik untuk meminimalisir kecurangan, dan bagi auditor harus memahami bisnis dan prosedur perusahaan dengan baik.

Jurnal penelitian yang disusun oleh (Mokoagouw, Kalangi, & Gerungai, 2018), yang berjudul “Pengaruh Skeptisme Profesional dan pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Auditor Eksternal dalam Mendeteksi Kecurangan (Survei pada Auditor BPK RI Perwakilan Sulawesi Utara)”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer, pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner langsung kepada auditor BPK RI perwakilan Provinsi Sulawesi Utara, dan menggunakan metode pengukuran linear berganda dengan SPSS versi 23. Hasil penelitiannya menunjukkan (1) Profesional skeptisisme telah berpengaruh positif terhadap kemampuan deteksi kecurangan auditor eksternal, (2) pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap fraud detection ability auditor eksternal, (3) profesional skeptisisme dan pengalaman auditor secara simultan berpengaruh positif terhadap penanggulangan fraud kemampuan deteksi auditor eksternal adalah orang yang independen dan kompeten yang dapat memeriksa keuangan pernyataan dan bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan.

Berdasarkan Jurnal internasional yang disusun oleh (Al-Shaer, 2020), yang berjudul “*Sustainability reporting quality and post-audit financial reporting quality:*

Empirical evidence from the UK” (Kualitas pelaporan keberlanjutan dan kualitas pelaporan keuangan pasca audit: Bukti empiris dari UK). Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan Analisis Model Empiris, yakni dengan analisis empiris pada ukuran laporan keuangan, ukuran kualitas laporan berkelanjutan. Hasil dari penelitian ini, yakni menunjukkan kualitas pelaporan keberlanjutan yang tinggi cenderung tidak terlibat dalam kegiatan manajemen pendapatan, sehingga memberikan informasi keuangan yang lebih transparan dan dapat diandalkan daripada yang disampaikan oleh perusahaan yang tidak menghasilkan laporan keberlanjutan berkualitas tinggi.

Berdasarkan jurnal penelitian internasional yang dilakukan oleh (Lawati & Hussainey, 2021), yang berjudul “*The Impact Of Audit Committee Financial Expertise On Corporate Financial Decisions*” (Dampak Keahlian Keuangan Komite Audit Terhadap Keputusan Keuangan Perusahaan). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan data dari semua lembaga keuangan Oman (36 perusahaan) yang terdaftar di *Muscat Stock Exchange (MSX)* selama periode 2014 hingga 2019, yang terdiri dari 216 perusahaan-tahun. Hasil penelitiannya, yakni ketergantungan sumber daya dan pensinyalan, untuk efek terang dari kekuatan keahlian audit keuangan dalam pembuatan keputusan keuangan. Penelitian menemukan bahwa anggota AC (*Audit Comite*) dengan keuangan keahlian berhubungan positif dengan tingkat kepemilikan kas, leverage dan dividen pembayaran di keuangan. Temuan ini memberikan bukti empiris kepada regulator untuk mendorong perusahaan untuk menunjuk ahli keuangan sebagai anggota AC karena sumber daya mereka yang unik, yang meningkatkan peran pengawasan mereka dan membatasi perilaku oportunistik manajemen.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu data yang terdiri dari data non angka dan bersifat deskriptif dan berbasis lapangan untuk melakukan pendekatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.

2. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis data hasil penelitian, maka peneliti fokus pada objek yang menjadi sumber informasi, yaitu eksternal

audit independen yang bekerja dibawah naungan KAP Bharata Arrifin Mumajad & Sayuti (BAMS) Korespondensi Cirebon. Berdasarkan objek tersebut, bisa didapatkan informasi mengenai peran dan tanggung jawab audit eksternal dalam mencegah kecurangan pada laporan keuangan perusahaan yang pernah diauditnya.

3. Objek, Waktu, dan Lokasi Penelitian

a. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan objek peneliti pada auditor senior dan auditor junior pada KAP BAMS korespondensi Cirebon.

b. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini, dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan, setelah pengesahan proposal ini.

c. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Kantor Akuntan Publik Bharata Arifin Mumajad & Sayuti (BAMS) Korespondensi Cirebon yang beralamat di Jl. Rinjani V, No 50, Larangan, Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon, Jawa Barat, 45141.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh berdasarkan pengukuran langsung pada kondisi lapangan oleh peneliti dari sumber atau objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini, berupa hasil *interview* (wawancara) mengenai penjelasan atas peran audit eksternal untuk mencegah kecurangan pada laporan keuangan perusahaan, serta bukti laporan audit atas laporan keuangan perusahaan yang diaudit KAP BAMS tahun 2022.

b. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini merupakan data berupa studi kepustakaan dan mengkaji buku-buku ataupun referensi-referensi yang berkaitan dengan judul yang merupakan data pendukung primer.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. *Library Research*

Pengumpulan data dengan cara merangkai dan menelaah beberapa bahan bacaan, baik itu jurnal, buku, ataupun data yang diambil dari website

resmi KAP BAMS itu sendiri. Dengan catatan masih relevan dengan masalah pokok yang dibahas dalam penelitian ini.

b. *Field Research*

Field Research yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi secara tidak terstruktur, dimana observasi tidak terstruktur ini merupakan observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini, peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatnya dalam mengamati suatu objek. Observasi dilakukan dengan melihat cara auditor eksternal KAP BAMS Korespondensi Cirebon dalam melakukan pencegahan kecurangan laporan keuangan.

c. *Interview*

Wawancara dinyatakan sebagai cara utama dalam pengumpulan data observasi objek, dengan melakukan Tanya jawab dengan pihak yang berwenang dalam bidang audit laporan keuangan pada KAP BAMS Korespondensi Cirebon.

d. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, merupakan poses pengumpulan bukti secara visual sebagai bahan ataupun bukti bahwa peneliti telah terjun langsung ke lapangan dan bertemu dengan narasumber. Teknik pengumpulan data dokumentasi ini, yang diambil berupa: foto, file historis laporan audit atas laporan keuangan perusahaan yang diaudit KAP BAMS tahun 2022, dan *recording* hasil wawancara yang dimuat dalam satu file khusus penelitian.

6. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, sehingga peneliti harus 'divalidasi'. Validasi terhadap penelitian berupa; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang ingin diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logiknya. Namun selanjutnya, setelah fokus penelitian menjadi jelas maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara dengan berdasar pada daftar pertanyaan wawancaranya, serta bukti dokumentasi berupa foto penelitian, audio wawancara, dan bukti laporan audit. Hal tersebut membutuhkan alat pembantu,

dalam melakukan penelitian ini, berupa telepon genggam, pertanyaan wawancara, dan alat tulis. (Bahri, 2018).

Untuk alat penelitian menggunakan Standar Institut Akuntan Publik Indonesia SA 700, tahun 2014 mengenai tahap untuk menganalisis peran auditor eksternal terhadap laporan keuangan perusahaan.

7. Metode Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan tanggung jawab auditor eksternal dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan yang diauditnya. Dalam memperoleh data untuk penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara mewawancarai auditor eksternal pada KAP Bharata Ariffin Mumajad & Sayuti (BAMS) Korespondensi Cirebon, dan mengumpulkan data yang relevan terkait objek penelitian, berupa laporan audit atas laporan keuangan perusahaan yang diauditnya sepanjang tahun 2022.

Selain itu, teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah model interaktif di mana dilakukan dengan tiga prosedur, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah mengambil Kesimpulan akhir yang dapat digambarkan dan diverifikasikan bersama suatu langkah analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data (Sugiyono, 2018). Mereduksi data berarti merangkum, menentukan hal-hal yang pokok, memfokuskan terhadap hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih mengetahui dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data. Peneliti menyatukan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan bersama persoalan penelitian. Kemudian data selanjutnya direduksi untuk menentukan data yang relevan bersama fokus pembahasan penelitian.

b. Penyajian Data

Teknik penyajian data dapat dijalankan didalam beragam bentuk tabel, grafik, uraian singkat, teks naratif, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini peneliti menyajikan data berwujud teks naratif dan tabel.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan analisis dan verifikasi merupakan suatu temuan baru yang belum dulu ada, dan dapat berwujud deskriptif atau gambaran suatu objek yang di awalnya masih samar-samar supaya sehabis diteliti menjadi jelas, (Sugiyono, 2018).

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia SA 700 tahun 2014, terdapat tahapan untuk menganalisis peran auditor eksternal terhadap laporan keuangan perusahaan dalam menyampaikan opininya, (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2014), antara lain :

a. Judul:

Laporan auditor harus memiliki sebuah judul yang mengindikasikan secara jelas bahwa laporan tersebut adalah laporan auditor independen.

b. Pihak yang Dituju:

Laporan Auditor harus dituju kepada pihak sebagaimana yang diharuskan menurut ketentuan perikatan.

c. Paragraf Pendahuluan:

Paragraf pendahuluan dalam laporan auditor harus:

- Mengidentifikasi entitas yang laporannya diaudit;
- Menyatakan bahwa laporan keuangan telah diaudit;
- Mengidentifikasi judul setiap laporan yang menjadi bagian dari laporan keuangan;
- Merujuk pada ikhtisar kebijakan akuntansi signifikansi dan informasi penjelasan lainnya; dan
- Menyebutkan tanggal atau periode yang dicakup oleh setiap laporan yang menjadi bagian dari laporan keuangan.

d. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan:

- Bagian dari laporan auditor ini menjelaskan tanggung jawab pihak-pihak dalam organisasi yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan. Laporan auditor tidak perlu merujuk secara khusus pada “manajemen”, tetapi harus menggunakan istilah yang tepat dalam konteks kerangka hukum dalam yurisdiksi tertentu. Dalam beberapa yurisdiksi, pengacuan yang tepat dalam menggunakan “pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola”.

- Laporan auditor harus mencakup suatu bagian dengan judul “Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan”.
 - Laporan auditor harus menjelaskan tanggung jawab manajemen atas penyusunan laporan keuangan. Deskripsi tersebut harus mencakup suatu penjelasan bahwa manajemen bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku, dan atas pengendalian internal yang dipandang perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.
 - Ketika laporan keuangan disusun sesuai dengan suatu kerangka penyajian wajar, penjelasan tentang tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan dalam laporan auditor harus merujuk pada “penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut”.
- e. Tanggung Jawab Auditor:
- Laporan auditor harus mencakup suatu bagian dengan judul “Tanggung Jawab Auditor”.
 - Laporan auditor harus menyatakan bahwa tanggung jawab auditor adalah untuk menyatakan suatu pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit.
 - Laporan auditor harus menyatakan bahwa audit dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Laporan auditor juga harus menjelaskan bahwa standar tersebut mengharuskan auditor untuk mematuhi ketentuan etika dan bahwa auditor merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian.
 - Laporan auditor harus menggambarkan suatu audit dengan menyatakan bahwa:
 - a) Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit atas angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan.
 - b) Prosedur yang dipilih tergantung pada pertimbangan auditor.

- c) Suatu audit juga mencakup mengevaluasi atas kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen.
- Ketika laporan keuangan disusun berdasarkan suatu kerangka penyajian wajar, penjelasan tentang audit dalam laporan auditor harus merujuk pada “penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas”.
 - Laporan auditor harus menyatakan bahwa auditor meyakini bukti audit yang telah diperoleh auditor sudah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini auditor.
- f. Opini Auditor:
- Laporan auditor harus mencakup suatu bagian dengan judul “opini”.
 - Ketika menyatakan suatu opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan yang disusun berdasarkan suatu kerangka penyajian wajar, laporan auditor harus (kecuali jika diharuskan lain oleh Per-UU) menggunakan frasa di bawah ini: “Laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material sesuai dengan SAK di Indonesia”.
 - Ketika menyatakan suatu opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan yang disusun berdasarkan suatu kerangka kepatuhan, opini auditor harus menyatakan bahwa laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan SAK di Indonesia.
 - Jika rujukan pada kerangka laporan keuangan yang berlaku dalam opini auditor bukan pada SAK di Indonesia atau Standar Akuntansi Pemerintah, maka opini auditor harus mengidentifikasi yurisdiksi asal kerangka tersebut.
 - Jenis Analisis Opini pada Kondisi Tertentu.

Tabel 1. 2

Jenis Analisis Opini pada Kondisi Tertentu

No	Penyingkatan	Keterangan
1	WTP	Wajar Tanpa Pengecualian
2	WTP-DPP	Wajar Tanpa Pengecualian- Dengan Paragraf Penjelasan
3	WDP	Wajar Dengan Pengecualian

4	TMP	Tanpa Memberikan Pendapat
---	-----	---------------------------

Sumber : IAPI SA 700 2014

g. Tanggung Jawab Pelaporan Lainnya:

- Jika auditor menyatakan tanggung jawab pelaporan lainnya dalam laporan auditor atas laporan keuangan yang merupakan tambahan terhadap tanggung jawab auditor berdasarkan SA untuk melaporkan laporan keuangan, maka tanggung jawab pelaporan lain tersebut harus dinyatakan dalam suatu bagian terpisah dalam laporan auditor yang diberi judul “Pelaporan Lain atas Ketentuan Hukum dan Regulasi”, atau judul lain yang dianggap tepat menurut bagian ini.
- Jika laporan auditor mengandung suatu bagian terpisah atas tanggung jawab pelaporan lainnya, maka judul, pernyataan, dan penjelasan yang dirujuk dalam paragraf opini auditor harus diberi judul “Pelaporan atas Laporan Keuangan” Bagian “Pelaporan Lain atas Ketentuan Hukum dan Regulasi”, harus disajikan setelah bagian “Pelaporan atas Laporan Keuangan”.

h. Tanggal Laporan Audit:

Laporan auditor harus diberi tanggal, tidak lebih awal dari tanggal ketika auditor telah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat yang mendasari opini auditor atas laporan keuangan (termasuk, bila relevan, atas informasi tambahan sebagaimana diuraikan dalam paragraph, termasuk bukti bahwa:

- Seluruh laporan yang membentuk laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan terkait, telah disusun; dan
- Pihak-pihak dengan wewenang yang diakui telah menyatakan bahwa mereka telah mengambil tanggung jawab atas laporan keuangan tersebut.

i. Alamat Auditor:

Laporan auditor harus menyebutkan lokasi dalam yurisdiksi tempat auditor praktik.

G. Sistematika Penelitian

Penyusunan penelitian ini akan menjadi lebih baik jika dengan terdapatnya sistematika yang baik dan benar. Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab I memuat tentang pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan kegunaan Penelitian, Literatur Review/Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini mengupas mengenai teori-teori yang melandasi peneliti dalam menganalisis masalah yang diteliti didalam penelitian ini juga menjadi uraian peneliti didalam menyusun bab IV mengenai hasil dan pembahasan penelitian.

Bab III Gambaran Umum Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan perihal keadaan dari tempat penelitian yaitu sejarah, struktur organisasi, dan faktor lainnya. Dalam perihal ini dibahas adalah keadaan dari KAP Bams Korespondensi Cirebon.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang menjelaskan mengenai hasil analisis peran auditor eksternal terhadap laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh KAP Bams Korespondensi Cirebon.

Bab V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian penulis yang dengan analisa yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Audit

1.1. Pengertian Audit

Koerniawan dalam bukunya menjelaskan bahwa auditing atau audit dalam arti luas bermakna evaluasi atas pemeriksaan terhadap suatu organisasi, sistem, proses, atau produk. Audit dilakukan oleh pihak yang berkompeten di bidangnya, objektif, dan tidak memiliki hak, yang disebut auditor. Yang bertujuan, untuk melakukan verifikasi bahwa subjek dari audit telah diselesaikan atau berjalan sesuai dengan standar, regulasi, dan praktik yang telah disetujui dan diterima, (Koerniawan, 2021).

Menurut Setiadi Auditing adalah suatu proses pengujian untuk membuktikan dan memastikan bahwa pos-pos Laporan Posisi Keuangan/Neraca (rekening-rekening yang terdapat dalam laporan posisi keuangan) dan pos-pos laba rugi (rekening-rekening yang terdapat dalam laporan laba rugi), adalah benar, dengan atau tanpa melalui jurnal koreksi audit dan didukung oleh dokumen-dokumen yang berkaitan sebagai Kertas Kerja Audit, (Setiadi, 2019).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam auditing merupakan evaluasi atas pemeriksaan, yang di dalamnya dilakukan pengujian atas saldo-saldo yang terkandung dalam laporan keuangan yang disampaikan oleh entitas, untuk mendapatkan keyakinan bahwa laporan keuangan tersebut sudah benar. Karena paling mudah bagi entitas untuk mencantumkan angka-angka dalam laporan keuangan sehingga terlihat entitas tersebut membawa performance yang baik, yang sebabkan entitas membawa nilai jual yang tinggi, dan tugas auditor adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disampaikan tersebut adalah sebenarnya sudah benar.

1.2. Jenis Auditing Berdasarkan Penggolongannya

a. Auditing Internal

Audit internal adalah aktivitas pemberian jasa konsultasi dan penjaminan yang bersifat independen dan obyektif yang punya tujuan untuk meningkatkan nilai dan menyempurnakan operasional organisasi. Audit interna membantu suatu organisasi mencapai sasarannya melalui

evaluasi yang sistematis dan terencana dan meningkatkan efektivitas risk manajemen, pengendalian dan sistem tata kelola, (Pada & Yang, 2014).

Pengawasan intern menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 mengenai Sistem Pengendalian Intern Pemerintah adalah semua sistem aktivitas audit, *review*, evaluasi, pemantauan dan aktivitas pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi di dalam rangka mengimbuhkan keyakinan yang memadai bahwa aktivitas sudah dilaksanakan sesuai dengan tolak ukur yang sudah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata kepemimpinan yang baik.

b. Auditing Eksternal

Menurut Hartawan & Yadnyana, Auditing Eksternal merupakan suatu pemeriksaan sosial yang memberikan jasa untuk memenuhi kebutuhan informasi untuk pihak luar perusahaan yang diaudit. Pelaksana auditing eksternal adalah pihak luar perusahaan yang independen. Pihak luar perusahaan yang independen adalah akuntan publik yang telah diakui oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang berwenang untuk jalankan tugas tersebut. Auditing ini umumnya mempunyai tujuan untuk memberikan pendapat perihal kewajaran laporan keuangan. Auditor umumnya dibayar oleh manajemen perusahaan yang diperiksa, (Hartawan & Yadnyana, 2015).

c. Auditing Sektor Publik

Dalam level teknis audit sektor publik mirip dengan jenis audit lainnya. Namun audit sektor publik hanya bisa dilakukan oleh audit eksternal yang paham, baik itu dari kantor akuntan publik, ataupun dari badan pemerintahan seperti BPK. Beberapa teknik audit sektor publik relatif tidak terlalu berkembang dibandingkan dengan audit sektor swasta, contohnya teknik rencana dan sampel statistik. Namun, tekanan untuk berubah sudah mengakibatkan auditor sektor publik mengimbangi dan kadang mengungguli sektor swasta. Di lain pihak, sektor publik membawa sejarah yang panjang didalam pembangunan nasional, misalnya peranan auditor didalam mendeteksi terdapatnya kecurangan (audit investigasi), (Murwanto et al., 2015).

2. Audit Eksternal

2.1. Pengertian Audit Eksternal

Audit eksternal atau Audit independen merupakan audit pihak luar yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) Auditing Eksternal memiliki sifat analitis, yang maksudnya untuk melakukan pemeriksaan yang dimulai dari angka-angka dalam laporan keuangan kemudian dicocokkan dengan neraca saldo, buku besar dan buku pembantu, buku jurnal dan bukti-bukti transaksi pembukuan, yang dilakukan oleh auditor dengan pedoman pada Standard Profesional Akuntan Publik Indonesia atau IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia), (Indrayanti, 2018).

2.2. Tujuan Audit Eksternal

Koerniawan menjelaskan bahwa Tujuan umum audit adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran, dalam seluruh perihal yang material, posisi keuangan dan hasil bisnis dan juga arus kas sesuai dengan komitmen akuntansi yang berlaku umum. Untuk meraih target ini, auditor wajib menyatukan bukti kompoten yang cukup, auditor wajib mengidentifikasi bukti apa yang dapat disatukan dan bagaimana langkah menghimpun bukti tersebut, (Koerniawan, 2021).

Namun Secara Spesifik, tujuan audit, yakni untuk memastikan berdasar asersi-aseri yang dibuat oleh manajemen yang tercantum dalam laporan keuangan. Laporan keuangan meliputi asersi-aseri manajemen baik yang berupa eksplisit. Asersi-aseri dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Keberadaan atau keterjadian (*existence or occurrence*), yakni Asersi tentang keberadaan atau keterjadian terkait bersama apakah aktiva atau utang benar berjalan selama periode tertentu.
- b. Kelengkapan (*completeness*), yaitu Asersi kelengkapan terkait dengan, apakah semua transaksi dan akun rekening yang selayaknya di sediakan dalam laporan keuangan telah tercantumkan. Menejemen mengakibatkan asersi bahwa semua pembelian barang dan jasa di catat dan di cantumkan dalam laporan keuangan dan menejemen mengakibatkan asersi bahwa utang usaha di neraca telah mencakup semua kewajiban perusahaan kepada pemasok.
- c. Hak dan kewajiban (*rights and obligation*), yang merupakan Asersi perihal hak dan kewajiban terkait bersama dua hal, yaitu: 1. Apakah aktiva

yang tercantum dalam laporan keuangan benar-benar merupakan hak perusahaan pada tanggal tertentu. 2. Apakah utang yang tercantum dalam laporan keuangan benar-benar merupakan kewajiban perusahaan pada tanggal tertentu. Dalam hal ini manajemen mengakibatkan asersi bahwa jumlah sewa peranan usaha yang dikapitalisasi di neraca mencerminkan nilai perolehan hak perusahaan atas kekayaan yang disewa guna-usulkan, dan utang sewa peranan usaha yang bersangkutan mencerminkan suatu kewajiban perusahaan. Asersi hak dan kewajiban membawa hubungan yang benar-benar erat bersama asersi keberadaan atau keterjadian. Keeratan hubungan ini mengakibatkan keliru satu kantor akuntan publik besar di Indonesia, yang bersipat bersama suatu kantor akuntan publik asing dari amerika serikat yang berpikiran keduanya adalah satu dan menamakannya sebagai *asersi genuine*.

- d. Penilaian (*valuation*) atau alokasi, merupakan Asersi tentang penilaian atau pengalokasian berhubungan bersama dengan apakah komponen-komponen aktiva, utang, penghasilan dan *cost* udah dimasukkan dalam laporan keuangan terhadap kuantitas yang semestinya. Contoh manajemen membuat asersi bahwa aktiva selalu dicatat berdasarkan harga perolehannya dan perolehan yang semacam itu secara sistematis dialokasikan kedalam periode-periode akuntansi yang semestinya, dan manajemen membuat asersi bahwa piutang usaha yang tercantum di neraca dinyatakan berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasikan. Dengan demikian, asersi penilaian terkait bersama dengan akun-akun riil yang tercantum terhadap neraca. Asersi penilaian berkaita bersama dengan apakah harta, pinjaman dan modal udah di cantumkan terhadap neraca bersama dengan kuantitas yang semestinya. Asersi pengalokasian berkaiatan bersama dengan apakah akun-akun nominal, yaitu penghasilan biaya, udah tercantum terhadap laporan rugi laba bersama dengan kuantitas yang semestinya. Asersi pengalokasian terhadap intinya adalah ketetapan waktu pengakuan penghasilan maupun biaya. Apakah suatu penghasilan dinyatakan sebagai penghasilan (pos rugi laba) th. 19X1, ataukah sebaliknya diakui sebagai piutang penghasilan atau pendapatan di terima dimuka (pos neraca) th. 19X1 dan baru diakui sebagai pendapatan terhadap th. 19X2.

- e. Penyajian dan pengungkapan (*presentation and disclosure*), merupakan Asersi tentang penyajian dan pengungkapan terkait bersama dengan apakah komponen – komponen spesifik dalam laporan keuangan sudah diklasifikasikan, dijelaskan dan diungkapkan secara semestinya. Pelaporan komponen laporan keuangan pada jumlah yang seharusnya memiliki kandungan makna bahwa jumlahnya sudah ditentukan bersama dengan mengfungsikan metode perlakuan akuntansi bedasar komitmen akuntansi yang berlaku umum, dan bebas berasal dari kesalahan matematikal. Misalnya manajemen membawa dampak asersi bahwa kewajiban-kewajiban yang diklasifikasikan sebagai utang jangka panjang di neraca tidak bakal jatuh tempo dalam pas satu tahun, dan manajemen membawa dampak asersi bahwa jumlah yang disajikan sebagai pos luar biasa dalam laporan rugi laba dikalsifikasikan dan diungkafkan semestinya.
- f. Kecepatan administrasi (*clerical Accuracy*), merupakan salah satu target spesifik auditing. Ketetapan klerikal atau kecepatan andministrasi merupakan suatu suasana berjalannya aktivitas klerikal secara tepat dan sesuai dengan sistem yang sudah ditentukan. Semua pihak terkait dorongan untuk lebih teliti dan sistem yang udah ditentukan. Semua pihak mengenai pendorong untuk lebih teliti dan sistem yang udah ditentukan. Semua pihak terkait yang mendorong untuk lebih cermat dan seksama dalam jalankan tugasnya yang dikaitkan dengan pelaksanaan sistem akuntansi bila mereka sadar bahwa auditing dilaksanakan secara berkesinambungan

2.3. Prosedur Audit Eksternal

- 1) Kantor akuntan publik (KAP) dihubungi oleh calon pelanggan (*klien*) yang membutuhkan jasa audit.
- 2) KAP membuat janji untuk bertemu dengan calon klien untuk membicarakan:
 - a) Alasan perusahaan untuk diaudit laporan keuangannya (apakah untuk kepentingan pemegang saham dan direksi, pihak bank/kreditor, Bapepam, Kantor layanan pajak dan lain-lain).
 - b) Apakah sebelumnya perusahaan pernah diaudit oleh KAP lain.
 - c) Apa model usaha perusahaan dan gambaran umum perusahaan.

- d) Apakah data akuntansi perusahaan diproses secara manual atau dengan bantuan komputer.
 - e) Apakah proses penyimpanan bukti-bukti pembukuan memadai dan rapi.
- 3) KAP membuat audit proposal (surat Penawaran) yang berisi: model jasa yang diberikan, besarnya biaya audit, kapan audit dimulai, kapan laporan Audit Laporan Keuangan Oleh Kantor Akuntan Publik diserahkan dan lain-lain. Jika perusahaan menyetujui audit proposal selanjutnya, maka akan menjadi *Engagement letter* (Surat penugasan/perjanjian kerja).
 - 4) KAP melakukan pemeriksaan lapangan (*audit field work*) di kantor klien. Setelah pemeriksaan lapangan selesai KAP membuat dan memberikan draft audit report kepada klien, untuk didiskusikan. Setelah *draft report* disetujui klien, KAP akan menyerahkan laporan audit akhir.
 - 5) Selain *audit report*, KAP terhitung memberikan *Management Letter* yang memuat tentang pemberitahuan perihal kelemahan pengendalian intern perusahaan dan saran-saran perbaikannya, (Indrayanti, 2018).

2.4. Risiko Audit Eksternal

Dalam rencana audit, auditor harus memperhitungkan risiko audit. Menurut SA Seksi 312 Risiko Audit dan Materialitas dalam Pelaksanaan Audit, risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari, tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang memiliki kandungan tidak benar atau salah saji material. Semakin pasti auditor dalam menyatakan pendapatnya, tambah rendah risiko audit yang auditor bersedia untuk menanggungnya.

Auditor merumuskan suatu pendapat atas laporan keuangan sebagai keseluruhan atas dasar bukti yang diperoleh dari verifikasi asersi yang berkaitan dengan saldo akun secara individual atau golongan transaksi. Tujuannya adalah untuk membatasi risiko audit terhadap tingkat saldo akun sedemikian rupa agar pada akhir sistem audit, risiko audit dalam memperlihatkan pendapat atas laporan keuangan sebagai total akan berada pada tingkat yang rendah, (Koerniawan, 2021).

2.5. Perbedaan Audit Eksternal dan Internal

Menurut Agoes dalam bukunya menjelaskan bahwa terdapat beberapa perbedaan antara audit eksternal dan audit internal, (Agoes, 2019). Yang dimuat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. 1
Perbedaan Audit Eksternal dan Audit Internal

No	Audit Eksternal	Audit Internal
1.	Audit eksternal dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang merupakan orang luar perusahaan.	Internal audit merupakan orang dalam perusahaan (pegawai perusahaan).
2.	Eksternal Audit merupakan pihak yang independen.	Pihak luar perusahaan menganggap audit internal tidak independen (<i>inappearance</i>).
3.	Tujuan pemeriksaannya, yakni untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan.	Tujuan pemeriksaannya, yakni untuk membantu manajemen (<i>Top Management, Middle Management, and Lower Management</i>) dalam melaksanakan tanggungjawabnya dengan memberikan analisis, penilaian, saran, dan komentar mengenai kegiatan.
4.	Laporan Audit eksternal berisi opini mengenai kewajaran laporan keuangan, selain itu berupa <i>management letter</i> , yang berisi pemberitahuan kepada manajemen mengenai kelemahan-kelemahan dalam pengendalian intern beserta saran perbaikan-perbaikannya.	Laporan Audit internal tidak berisi opini mengenai kewajaran laporan keuangan, tetapi berupa temuan pemeriksaan (<i>audit findings</i>) mengenai penyimpangan dan kecurangan yang ditemukan, kelemahan pengendalian intern, serta saran-saran perbaikan.

5.	Pelaksanaan pelaksanaan berpedoman pada Standar Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).	Pelaksanaan pemeriksaan berpedoman pada Standar Internal Audit yang ditentukan oleh <i>Institute of Internal Auditors</i> , atau Norma Pemeriksaan Intern yang ditentukan oleh BPKP atau BPK, atau norma pemeriksaan satuan oengawasan intern BUMN/BUMD oleh SPI. (Institut Akuntan Piblik Indonesia belum menyusun standard pemeriksaan intern).
6.	Pemeriksaan intern dilakukan secara sampling, karena waktu yang terbatas dan akan terlalu tingginya <i>audit fee</i> jika pemeriksaan dilakukan secara rinci.	Pemeriksaan intern dilakukan lebih rinci dan memakan waktu sepanjang tahun, karena audit internal mempunyai waktu yang lebih banyak di perusahaan.
7.	Pemeriksaan intern dipimpin oleh (penanggungjawabnya adalah) seorang akuntan publik yang terdaftar dan mempunyai nomor register (<i>registered public accountant</i>).	Pimpinan (penanggung jawab) pemeriksaan inter tidak harus seorang <i>registered accountant</i> .
8.	Eksternal Audit mendapatkan fee atas jasa yang diberikan.	Audit ineternal mendapatkan gaji dan tunjangan sosial lainnya sebagai pegawai perusahaan.
9.	Sebelum menyerahkan laporannya, Audit eksternal terlebih dahulu harus meminta “Surat Pernyataan Langgan” (<i>Client Representation Letter</i>)	Sebelum menyerahkan laporannya, audit internal tidak perlu meminta “Surat Pernyataan Langgan”.

10	Audit eksternal hanya tertarik pada kesalahan-kesalahan yang material, yang bisa mempengaruhi kewajaran laporan keuangan.	Audit internal tertarik pada kesalahan-kesalahan yang material maupun tidak material.
----	---	---

Sumber : Buku karya Agoes 2019

2.6. Konsep Tanggung Jawab Auditor Eksternal

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang diterbitkan oleh IAI dalam SPAP (*standard Auditing* Seksi 110), menyatakan bahwa “Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan”,

Menurut SPA 700 tentang perumusan suatu opini dalam laporan keuangan atas laporan keuangan, yakni: “Tanggung jawab auditor adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Audit melaksanakan auditnya berdasarkan Standar Perikatan Audit. Standar tersebut mengharuskan auditor mematuhi etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disengaja ataupun tidak”. Dalam SPAP seksi 300 Menyatakan bahwa, tanggung jawab kode etik itu seperti: tanggung jawab terhadap klien, tanggung jawab terhadap rekan profesi, dan tanggung jawab praktik lain.

Menurut Budiman dalam penelitiannya yang berjudul “Independensi dan Tanggung Jawab Auditor dan pengaruhnya Terhadap Opini Auditor”. Menjelaskan bahwa tanggung jawab akuntan adalah melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan norma profesi dan melaporkan temuannya, atau dengan kata lain bahwa auditor/ akuntan tidak dapat memastikan untuk menemukan kesalahan (terutama kesalahan yang tidak disengaja) dan fraud (kecurangan), (Budiman, 2015).

Dapat disimpulkan bahwa konsep seorang auditor adalah rasa tanggung jawab yang besar terhadap analisis, review, dan opini atas keberlangsungan perusahaan baik dari segi kesehatan laporan keuangan, tatakelola perusahaan, manajemen, ataupun standar operasional perusahaan. Namun semua hal

tersebut tidak luput dari kode etik tanggung jawab seorang audit yang bertanggung jawab terhadap klien, sesama satu profesi, dan pada saat pelaksanaan praktik di lapangan, ataupun praktik audit lainnya.

2.7. Peran dan Tanggung Jawab Auditor Eksternal terhadap Audit Laporan Keuangan

Tanggung jawab pendeteksian kecurangan yang dilakukan oleh auditor selalu menerapkan metode audit untuk mendeteksi kesalahan atau kekeliruan dalam laporan keuangan perusahaan. Ketika melakukan penugasan audit, auditor termasuk selalu menggunakan metode audit untuk mendeteksi kesalahan atau kesalahan di dalam laporan keuangan perusahaan. Selain itu seorang auditor selalu gunakan *professional adjustment* di dalam mendeteksi kecurangan dan sebagian besar auditor tidak pernah puas/percaya dengan jawaban yang diberikan oleh pihak manajemen, ketika menanyakan kepada pihak manajemen mengenai pengumpulan dan penilaian bukti audit.

Auditor dalam memberikan opini terhadap laporan keuangan untuk menghindari terjadinya kegagalan audit senantiasa menyampaikan temuan audit yang material kepada pihak manajemen dan menyampaikan temuan audit yang berkenaan dengan pemalsuan bukti transaksi. Guna memberikan opini yang tepat, seorang auditor haruslah berani untuk tidak memberikan opini wajar tanpa pengecualian (WTP), jikalau pada kenyataannya penyusunan laporan keuangan perusahaan tidak sesuai bersama dengan standar yang berlaku. Selain itu auditor terhitung harus dapat menemukan kekeliruan pencatatan didalam laporan keuangan yang berkenaan bersama dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan proporsi termasuk mengungkapkan temuan yang berhubungan dengan kecurangan, (Minaryanti & Ridwan, 2015).

Selain memberikan opini mengenai kecurangan laporan keuangan menurut IAPI SA 600 auditor juga berhak memberikan opini sebagai antisipasi pengulangan kembali kesalahan perusahaan, dengan memberikan rekomendasi seperti:

- a. Membangun struktur pengendalian intern yang baik
- b. Mengefektifkan aktivitas pengendalian
- c. Meningkatkan kultur positif organisasi (perusahaan)
- d. Membuat rekomendasi penggunaan internal audit
- e. Mengefektifkan fungsi internal audit.

3. Kecurangan

3.1. Pengertian Kecurangan

Ersyafdi Dalam bukunya menjelaskan Secara definisi fraud kecurangan dalam auditing dapat diartikan suatu sistem audit yang berfokus terhadap hal-hal yang ganjil atau menyimpang (sesuatu yang muncul tidak biasa, sesudah itu menginvestigasi dan menelusuri transaksi untuk merekonstruksi bagaimana perihal itu berlangsung dan apa konsekuensinya). Dalam audit fraud, sistem pengumpulan bukti audit lebih berfokus terhadap apakah penipuan atau penyimpangan benar-benar terjadi, dan jikalau itu terjadi, hasil audit adalah pengumpulan bukti untuk mengetahui dan membuktikan siapa pelaku (pejabat yang terlibat), bagaimana penipuan itu terjadi. perbuatan, kecurangan, kapan terjadi, undang-undang mana yang dilanggar, berapa kerugiannya, siapa yang dirugikan dan diuntungkan, dan hal-hal lain yang relevan bersama dengan bukti penyidikan.

Sektor dunia bisnis itu sendiri membutuhkan keahlian audit *fraud* untuk pencegahan, deteksi dan pengungkapan praktik tindak kecurangan layaknya penggelapan, salah saji laporan keuangan, kejahatan industri asuransi, Pasar uang, pasar modal, kebangkrutan perusahaan yang disengaja, Penipuan Investasi, Penipuan Bank, Komisi Tinggi Penyembunyian, biaya proyek plus, suap komersial, penipuan pemakaian teknologi informasi, dll. Namun, pelaksanaan audit penipuan tidak hanya pasif (untuk melakukan audit sesudah momen penipuan), namun terhitung preventif (pencegahan), (Ersyafdi et al., 2022).

Yesiariani & Rahayu Dalam penelitiannya menurut ACFE, kecurangan laporan keuangan diartikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang pastinya merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini bisa dalam bentuk *financial* atau kecurangan *non-financial*. ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners Indonesia*) membagi kecurangan kedalam tiga tipologi atau cabang

utama, yaitu; (1) penggelapan aset (*asset missappropriation*) merupakan tindakan berupa pencurian, penggelapan, ataupun penyalahgunaan aset yang dimiliki oleh perusahaan. (2) Pernyataan yang salah (*fraudulent misstatement*) dimana tipologi ini menyatakan bahwa laporan keuangan yang disampaikan kepada pihak yang berwenang tidak dinyatakan dengan kebenaran yang ada. (3) Korupsi (*corruption*) yaitu kecurangan yang sangat marak dan kerap terjadi dalam dunia bisnis maupun instansi yang lain. Korupsi merupakan tindakan kecurangan yang sulit terdeteksi dan cenderung dilakukan oleh satu orang, namun melibatkan pihak lainnya, (Yesiariani & Rahayu, 2017).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan pidana yang merugikan banyak pihak internal maupun eksternal. Berbagai macam cara dan latar belakang mereka melakukan tindakan itu mulai dari tekanan, kesempatan, ataupun rasionalisasi yang lain. Hal tersebut tidak patut dicontoh.

3.2. Jenis Kecurangan

Amrizal Dalam Penelitiannya, menjelaskan bahwa ada 3 jenis kecurangan yang kebanyakan dilakukan di Indonesia, (Amrizal, 2015), antara lain:

1) Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*),

Kecurangan Laporan Keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dikerjakan oleh manajemen didalam wujud salah saji material Laporan Keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat berupa financial atau kecurangan non financial.

2) Penyalahgunaan aset (*Asset Misappropriation*),

Penyalahgunaan aset sanggup digolongkan ke dalam Kecurangan Kas dan Kecurangan atas Persediaan dan Aset Lainnya, serta pengeluaran-pengeluaran ongkos secara curang (*fraudulent disbursement*).

3) Korupsi (*Corruption*),

Korupsi dalam konteks pembahasan ini adalah korupsi menurut ACFE, bukannya pengertian korupsi menurut UU Pemberantasan TPK di Indonesia. Menurut ACFE, korupsi terbagi ke dalam pertentangan kepentingan (*conflict of interest*), suap (*bribery*), bantuan illegal (*illegal gratuity*), dan pemerasan (*economic extortion*).

3.3. Faktor Pendorong dan Pemicu Manusia Melakukan Kecurangan

Dalam bukunya yang berjudul *Fraud Examination*, Steve Albrecht dalam (Faradiza, 2019) mengatakan bahwa ada tiga hal yang membawa dampak seseorang melakukan *fraud*, yaitu:

a. Tekanan (*Pressure*)

Tekanan (*Pressure*) merupakan kondisi dimana manajemen atau pegawai lain merasakan insentif atau tekanan untuk lakukan kecurangan. Tekanan akan kebiasaan buruk (*vices pressures*) tekanan yang berhubungan bersama dengan pekerjaan (*workrelated pressures*). Tidak adanya kepuasan kerja yang diperoleh karyawan, misalnya kurangnya perhatian berasal dari manajemen, adanya ketidakadilan dan sebagainya sanggup membawa dampak karyawan kudu lakukan *fraud* untuk memperoleh imbalan atas kerja kerasnya.

b. Kesempatan (*Opportunity*)

Kesempatan (*Opportunity*) adalah terdapatnya atau tersedianya kesempatan untuk melaksanakan kecurangan atau keadaan yang membuka kesempatan bagi manajemen atau seseorang melaksanakan kecurangan. Peluang ini mampu nampak dikarenakan terdapatnya pengecekan atau pengendalian yang lemah. Peluang itu mampu diambil alih jikalau *fraud* yang dilakukannya berisiko kecil untuk diketahui dan dideteksi. Peluang umumnya terkait dengan lingkungan dimana *fraud* akan terjadi, dikarenakan pengendalian internal yang lemah, pengawasan manajemen yang tidak cukup memadai dan prosedur yang tidak menyadari. Faktor yang mampu meningkatkan peluang bagi individu untuk melaksanakan *fraud* yakni kurangnya pengecekan untuk menghindar dan mendeteksi *fraud*, ketidakmampuan untuk menilai mutu kerja, kegagalan mendisiplinkan pelaku *fraud*, kurangnya pengawasan terhadap akses informasi, ketidakpedulian dan ketidakmampuan untuk mengantisipasi *fraud* dan kurangnya jejak audit.

c. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi (*Rationalization*) dalam kecurangan merupakan adanya pemikiran untuk membenarkan kecurangan yang bakal atau telah terjadi. Hampir seluruh *fraud* dilatarbelakangi oleh rasionalisasi. Rasionalisasi menyebabkan seseorang yang mulanya tidak menghendaki

melaksanakan *fraud* terhadap yang pada akhirnya melakukan. Rasionalisasi merupakan suatu alasan yang berupa privasi (karena tersedia faktor lain) mampu membenarkan kelakuan walaupun kelakuan sesungguhnya salah. Para pelaku kecurangan kebanyakan bakal melacak beragam alasan yang rasional untuk mengidentifikasi tindakan mereka. Rasionalisasi yang kerap berlangsung dikala melakukan fraud antara lain aset itu sesungguhnya punya saya, saya hanya meminjam dan akan membayarnya kembali, tidak adanya pihak yang dirugikan, ini dikerjakan untuk sesuatu yang mendesak, kita bakal memperbaiki pembukuan setelah masalah keuangan selesai dan saya sudi mengorbankan reputasi dan integritas saya asal hal itu menambah standar hidup.

4. Laporan Keuangan

4.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir Laporan keuangan adalah sebuah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. (Kasmir, 2010).

Maksud dari laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba/rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per-periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan perusahaan, dapat memberikan mamfaat seperti, dapat mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut.

Menurut Toto Prihadi Laporan Keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan dpada perusahaan. Pada dasarnya, Laporan keuangan berisi transaksi keuangan yang dihasilkan oleh segala macam kegiatan yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, seperti penjualan dan pembelian. Bagian akuntansi keuangan diperusahaan akan mengolah data transaksi tersebut, baik secara manual maupun dengan sistem ERP (*enterprise resource planning*), yang sudah biasa digunakan, (Toto Prihadi, 2019).

Weygandt, Kimmel, dan Kieso mengemukakan pendapat, sebagai berikut :

“Financial Statements are the principal means through which financial information is communicated to those outside an enterprise. These statements provides the firms history quantified in money terms”

Maksud uraian tersebut diatas adalah laporan keuangan merupakan sarana utama untuk menyampaikan informasi keuangan untuk dikomunikasikan kepada orang-orang diluar perusahaan. Laporan keuangan tersebut menyampaikan sejarah perusahaan yang diukur dari segi keuangan, (J. Weygandt, P. Kimmel, 2018).

Adapun laporan keuangan menurut PSAK 1 mendefinisikan bahwa “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.”

Pada pengertiannya, Laporan keuangan dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan keuangan perusahaan yang amat sangat penting. Untuk menjadikan laporan keuangan perusahaan itu tidak semudah yang kita bayangkan. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam satu periode.

Dalam praktiknya laporan keuangan dikenal beberapa macam, seperti : neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan kas. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan informasi keuangan penting untuk dikomunikasikan kepada pihak luar perusahaan yang memuat laporan masa lalu perusahaan yang diwujudkan dalam nilai uang serta merupakan hasil dari proses akuntansi.

4.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan keuangan menurut PSAK No. 1 paragraf 5, menyatakan: “Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*Stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”,

Menurut PAI (Prinsip Akuntansi Indonesia (1984), menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan, yakni sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
- e. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Sedang menurut ASOBAT (*A Statement of Basic Accounting Theory*) merumuskan empat tujuan akuntansi sebagai berikut:

- a. Membuat keputusan yang menyangkut penggunaan kekayaan yang terbatas dan untuk menetapkan tujuan.
- b. Mengarahkan dan mengontrol secara efektif sumber daya manusia dan faktor produksi lainnya.
- c. Memelihara dan melaporkan pengamanan terhadap kekayaan.
- d. Membantu fungsi dan pengawasan sosial.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan pada umumnya menyangkut:

- a. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.

- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi; keputusan ini mungkin mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

4.3. Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Kariyoto Laporan keuangan bermanfaat untuk para pengguna laporan keuangan pihak-pihak berkepentingan, seperti pimpinan perusahaan, pemilik saham, analisis saham, *supplier*, kreditur, para pekerja, pemerintahan, dan masyarakat umum. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Sebagai contoh, investor potensial menggunakan laporan keuangan sebagai bantuan untuk pengambilan keputusan, apakah akan membeli atau tidaknya saham perusahaan, (Kariyoto, 2017).

Standar Akuntansi Keuangan Bab Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa pemakai laporan keuangan meliputi investor, kreditur, pemasok, pelanggan, pemerintah, karyawan, masyarakat, serta lembaga-lembaga lainnya (IAI, 2001). Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda bagi mereka. Kepentingan atau kebutuhan mereka terhadap laporan keuangan meliputi:

- a. Investor Melihat kondisi perusahaan yang mereka akan tanam modalnya. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu dan menentukan apakah mereka harus membeli, menahan atau menjual investasi. Seorang investor akan tertarik terhadap perusahaan yang kinerja profitabilitasnya sangat bagus agar investasi mereka dapat kembali dan mendapatkan nilai yang lebih dari investasinya.
- b. Kreditur Melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan sebelum meminjamkan modal. Kreditur tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman beserta bunga dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

- c. Pemasok Melihat apakah kondisi perusahaan yang dijadikan mitra oleh mereka dapat membayar segala kewajiban mereka. Sebelum sebuah pemasok memberikan barang kepada perusahaan, mereka harus dapat melihat apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
- d. Pelanggan Berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan perusahaan atau bergantung terhadap perusahaan.
- e. Pemerintah Pemerintah dan berbagai lembaga lainnya yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan perusahaan untuk menetapkan berbagai kebijakan-kebijakan mereka, baik itu kebijakan moneter ataupun fiskal.
- f. Karyawan Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi keuangan mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa dan kesempatan kerja.
- g. Manajemen Bagi manajemen dalam suatu perusahaan, informasi akuntansi berguna bagi mereka untuk membuat suatu keputusan-keputusan manajerial. Kebutuhan para manajer tergantung pada level mereka didalam perusahaan atau pada fungsi tertentu yang mereka jalankan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa, laporan keuangan bermanfaat baik untuk pihak internal ataupun eksternal. Untuk pihak internal perusahaan, laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Sedangkan untuk pihak eksternal, laporan keuangan perusahaan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh investor, kreditor, maupun regulator dalam mengambil keputusan.

B. Kerangka Pemikiran

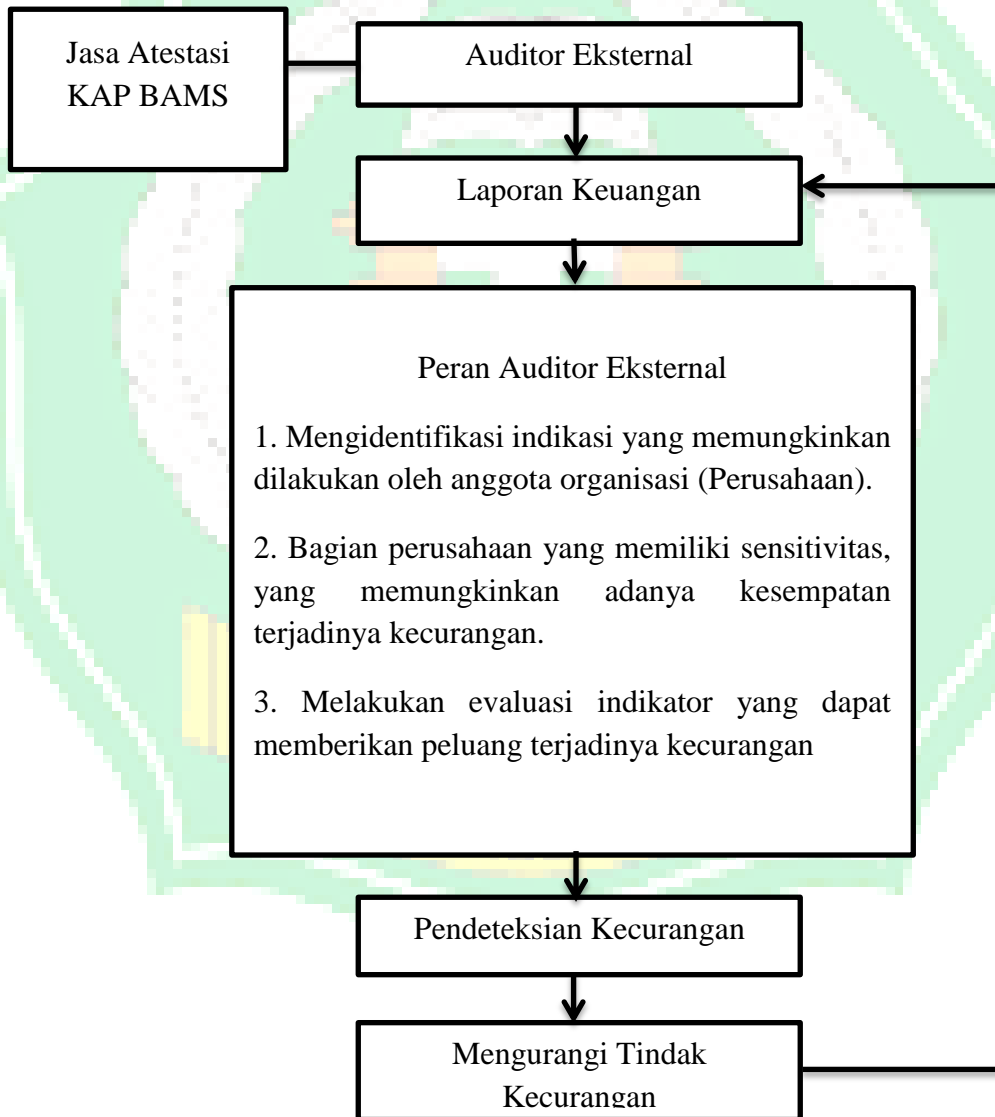
Sebuah perusahaan dalam mendeteksi laporan keuangan membutuhkan seorang audit yang berpengalaman, transparan, jujur, dan independen. Apalagi didasari perusahaan yang sudah *go public* tentunya seorang audit dari luar perusahaan itu dibutuhkan. Dengan menggunakan jasa audit eksternal, pihak manajemen perusahaan dapat dibantu melalui bahan evaluasi dan pendapatnya untuk meningkatkan efektivitas kinerja perusahaan. laporan keuangan menjadi dasar pengambilan

pendapat ataupun bahan evaluasi baik untuk pihak internal perusahaan ataupun eksternal perusahaan. Pendeteksian kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan menjadi salah satu poin terpenting untuk audit eksternal, agar perusahaan dinyatakan berkembang kearah positif jika di dalam perusahaan nya jujur.

Agar dapat dilihat lebih jelas, peneliti membuat kerangka berfikir yang dibuat secara terstruktur agar dapat dipahami. Dibawah ini, merupakan kerangka berfikir yang dibuat oleh Peneliti:

Gambar 2. 1

Diagram Kerangka Berfikir



BAB III

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. Profil Lembaga

1. Nama dan Alamat Lembaga

Perusahaan tempat dilakukan penelitian bernama Kantor Akuntan Publik Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti (KAP BAMS) yang berkantor pusat di Jl. Raya Rawa Bambu No. 17 D, Pasar Minggu, Jakarta Selatan (12520). Tetapi dalam pelaksanaan praktiknya kami ditempatkan di Kantor Akuntan Publik Bharata, Arifin, Mumajad dan Sayuti (BAMS) Korespondensi Cirebon yang beralamat di Jl. Rinjani V No.50, Larangan, Kec. Harjamukti, Kota Cirebon, Jawa Barat 45141. KAP BAMS merupakan sebuah Public Accountant Firm yang sedang berkembang, siap mendukung perusahaan dalam bidang audit & financial.

2. Sejarah KAP BAMS

Kantor Akuntan Publik Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti didirikan dengan Akta Notaris Eko Putranto, Sarjana Hukum Nomor 08, tanggal 27 Februari 2012. KAP BAMS merupakan penggabungan dari (1) KAP Drs. Arifin Faqih Ak., CPA., (2) KAP Drs. S. Bharata Ak., MM., CPA., (3) KAP Drs. Sayuti Hasan Sobari Ak., CPA., dan (4) KAP Mumajad S.E., Ak MM., CPA. Izin usaha menjalankan KAP BAMS dari Kementerian Keuangan No. 311/KM.1/2012 tanggal 16 Maret 2012. NPWP 03.199.159.9-017.000 SPKP No. PEM-03273/WPJ.04/KP.1003/2012. Profil singkat dari pendiri Kantor Akuntan Publik Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti (KAP BAMS):



Drs. Arifin Faqih, Ak., CPA.

Memulai karirnya sebagai auditor di Badan Keuangan dan Pembangunan Pengawas (BPKP) pada tahun 1969 s/d 1975. Selepas itu, beliau memimpin KAP Drs. Arifin Faqih sampai awal tahun 2012. Sejak Maret 2012 hingga sekarang menjadi managing partner pada KAP BAMS. Arifin Faqih menyelesaikan bidang Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran Bandung 1968. Beliau memegang *Certified Public Accountants* (CPA) dari Institut Akuntan Publik Indonesia. Beliau adalah anggota dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI),

dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).



Drs. S. Bharata, Ak., M.M., CPA.

Latar belakang pengalaman sebagai Ajun Akuntan Negara di Kantor Akuntan Negara Bandung, sebagai Akuntan Negara selaku suditor dan pejabat pemerintah untuk menjalankan tugas Jabatan Pengawasan Bidang Lembaga Keuangan dan Perbankan di Wilayah Indonesia Timur dan Kepala Bagian Pengawasan Pengadaan Pangan, dan juga sebagai Kepala Bagian Perencanaan dan Analisa di Makassar dan Denpasar. Sejak tahun 1981, memimpin Kantor Akuntan Publik Drs S. Bharata s/d Pebruari 2012. Sejak Maret 2012 hingga sekarang menjadi partner pada KAP BAMS. Selain auditor, beliau juga berkiprah dalam dunia pendidikan sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bali di Denpasar tahun 1985 s/d 1990.

S. Bharata menyelesaikan S-1 Jurusan Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Pajajaran, lulus tahun 1969 dan dari Institut Ilmu Keuangan, tahun 1971. Selanjutnya S-2, Magister Manajemen diperoleh dari STIE Mahardhika, Surabaya pada tahun 2008. Beliau memegang *Certified Public Accountants* dari Institut Akuntan Publik Indonesia. Beliau adalah anggota dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).



Mumajad, S.E., Ak, M.M., CPA.

Memulai karirnya sebagai auditor/kepala tim pemeriksa di Badan Keuangan dan Pembangunan Pengawas (BPKP) 1991-1992. Sejak 1999 sampai dengan awal 2012 menjadi Manajer pada Kantor Akuntan di Jakarta. Sejak Maret 2012 hingga sekarang menjadi partner pada KAP BAMS. Beliau juga berpengalaman dalam bidang keuangan sebagai pengawas kredit pada Bank Pembangunan Indonesia sejak tahun 1993 hingga 1999. Sejak tahun

2010, beliau juga memimpin Lembaga Konsultan Keuangan “Airlangga Consulting” hingga saat ini.

Mumajad menyelesaikan S-1 Jurusan Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, Surabaya tahun 1991. Selanjutnya S-2, Magister Manajemen diperoleh dari Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia, Jakarta pada tahun 1998. Beliau memegang *Certified Public Accountants* dari Institut Akuntan Publik Indonesia. Beliau adalah anggota dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).



Drs. Sayuti Hasan Sobari, Ak., CPA.

Memulai karirnya sebagai auditor di KAP Koesbandidjah, Bandung sejak 1980 s/d 1999. Tahun 1999 menjadi pemimpin KAP Drs Sayuti Hasan s/d awal 2012. Sejak Maret 2012 hingga sekarang menjadi partner pada KAP BAMS.

Sayuti Hasan menyelesaikan S-1 Jurusan Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Pajajaran, Bandung tahun 1980. Beliau adalah anggota dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

KAP BAMS telah terdaftar/sebagai rekanan :

- 1) Sebagai Auditor Bank di Bank Indonesia dengan nomor pendaftaran 202, tanggal 31 Juli 2012.
- 2) Sebagai Auditor pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dulu Bapepam LK, Nomor 02/PM-OJK/STTD-AP/2013 Tanggal 23 Januari 2013 an. Drs Arifin Faqih, Ak., CPA., dan Nomor 05/PM.2.5./STTD-AP/2013 tanggal 8 Februari an. Mumajad S.E., Ak., M.M., CPA.
- 3) Sebagai Auditor Independen dan Manajemen Konsultan di Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) atau Indonesian Exim Bank.
- 4) Sebagai Auditor Independen di Bank Syariah Mandiri.

KAP BAMS ini mempunyai visi “menjadi kantor akuntan yang profesional, terpercaya dan mendukung tercapainya pertumbuhan usaha klien”. Sedangkan misinya adalah “memberikan pelayanan jasa audit dan jasa-jasa lain di bidang

manajemen dan keuangan dengan tujuan untuk meningkatkan pengelolaan dan kinerja perusahaan yang lebih baik, akuntabel, transparan, jujur, dan bertanggung jawab dengan mengedepankan nilai-nilai profesionalisme, kerja keras dan kemajuan klien”.

KAP BAMS (Kantor Akuntan Publik Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti) adalah kantor akuntan publik korespondensi yang ada di wilayah Cirebon dan merupakan cabang dari kantor pusat yang berada di Jakarta. Korespondensi sendiri yaitu gabungan kantor-kantor audit atau persekutuan menjadi sebuah perusahaan baru. KAP BAMS berdiri pada tahun 2012 diawali dengan adanya keinginan untuk membuka kantor akuntan publik sendiri. Dengan keinginan seperti itu maka bapak Sayuti selaku auditor yang berlokasi di wilayah Cirebon, mengajak para auditor lain untuk membentuk firma atau persekutuan yang terdiri dari 4 kantor yakni Bharata, Ariffin, Mumajat dan Sayuti.

KAP BAMS korespondensi Cirebon menyediakan jasa audit berupa jasa Assurance sebagai fokus utama, jasa yang lain nya seperti jasa kompilasi, Review atau pun konsultasi tetap di sediakan tetapi hanya sedikit klien yang meminta jasa tersebut. KAP BAMS memiliki sebuah tujuan untuk memberikan jasa Assurance kepala klien secara independen.

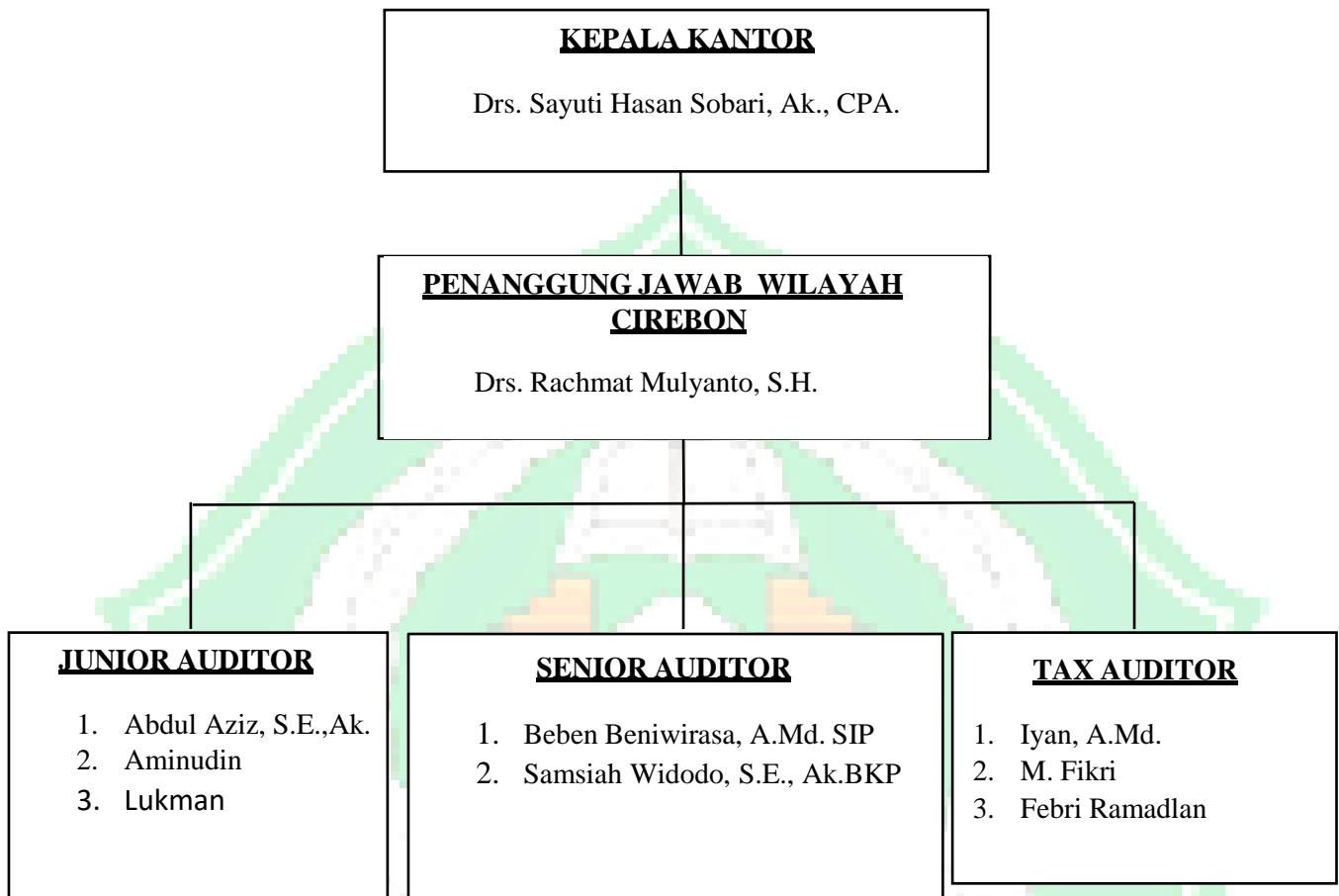
KAP BAMS memiliki kriteria untuk memilih klien nya, biasanya jika ada klien yg memiliki kategori tinggi seperti lising atau koperasi akan segera di tolak karena, banyak nya hutang piutang yang di khawatirkan akan memiliki resiko konflik yang tinggi. Persebaran klien sudah memasuki wilayah 3, yaitu Indramayu Cirebon, Majalengka, Kuningan.

3. Struktur Organisasi KAP BAMS Korespondensi Cirebon

Dalam Kantor KAP BAMS juga terdapat tim work terdiri dari para praktisi akuntan publik senior dan para ahli keuangan yang bekerja dengan berintergritas, handal, tepat waktu dan *care*.

Gambar 3. 1

Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik Bharata Arrifin Mumajad & Sayuti Korespondensi



B. Layanan Jasa KAP BAMS

1. Bidang Assurance

1.1. Jasa Audit Umum

Jasa Audit adalah suatu penugasan profesional yang menuntut sikap mental yang independen, pandangan yang objektif dan personalia yang memiliki integritas tinggi. Tugas ini pada dasarnya adalah untuk mengevaluasi asersi manajemen yang telah disajikan dalam laporan keuangan dan menguji apakah laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum. Jasa Audit umum, adalah suatu jasa yang sangat menuntut "Professional Integrity and Objectivity". Oleh karena itu, dalam melakukan "Jasa Audit Umum" memungkinkan kami untuk menyatakan pendapat bahwa asersi manajemen yang dituangkan dalam laporan keuangan perusahaan adalah wajar.

1.2. Jasa Internal Audit

Jasa Internal audit adalah suatu bentuk layanan yang berfungsi membantu manajemen untuk memperoleh keyakinan bahwa semua kebijakan manajemen dipatuhi sehingga secara keseluruhan pegawai dapat bekerja secara efisien, efektif dan ekonomis. Dalam menjalankan tugas ini kami selalu berupaya membantu manajemen untuk menemukan alternatif yang terbaik dalam setiap operasi perusahaan. Tugas ini yang kami sebut sebagai “*Research Examination*”.

1.3. Jasa Audit Investigasi

Jasa ini berkaitan dengan adanya kasus penggelapan atau penyalahgunaan keuangan yang kemungkinan terjadi di perusahaan. Audit investigasi mencakup materi pemeriksaan yang lebih mendalam dan terarah kepada pelaksanaan penyelenggara keuangan yang menyimpang. Prosedur audit dilaksanakan untuk membuktikan dengan seksama proses penyimpangan tersebut.

1.4. Jasa *Due Dillience*

Due dilligence atau uji tuntas adalah jasa yang menyangkut masalah penyediaan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan atas suatu masalah penting dan krusial yang harus dilakukan oleh perusahaan. Beberapa jenis penugasan *Due dilligence* antara lain :

- 1) *Due dilligence* atas penyebab terjadinya kredit bermasalah serta saran kepada bank atas debitur dimaksud.
- 2) *Due dilligence* atas rencana pembelian (akuisisi) suatu perusahaan.
- 3) *Due dilligence* atas rencana penambahan modal saham dan rencana go publik.
- 4) *Due dilligence* atas masalah yang berkaitan dengan rencana merger beberapa perusahaan.
- 5) *Due dilligence* atas masalah yang berkaitan dengan rencana penjualan atau pelepasan satu unit usaha atau anak perusahaan.
- 6) *Due dilligence* rencana perluasan usaha dan penambahan modal dari pemegang saham baru.

2. Bidang *Financial*

2.1. Jasa Kompilasi dan *Review*

Jasa Kompilasi & *Review* adalah merupakan bagian dari jasa akuntansi. Dalam penugasan ini, kami semata-mata menyusun laporan keuangan berdasarkan data keuangan yang diberikan klien dan meReview laporan keuangan yang telah disusun untuk menilai keakuratan asersi manajemen. Setiap jasa yang diberikan selalu mengacu kepada standar profesional yang diterbitkan oleh IAPI untuk menjamin kualitas pelayanan.

2.2. *Business Plan*

Business Plan diperlukan perusahaan sebagai guideline bagi manajemen untuk pelaksanaan kerja jangka panjang perusahaan. *Business Plan* merupakan rencana strategis yang mencakup rumusan mengenai tujuan dan sasaran yang hendak dicapai oleh perusahaan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun. Bagi BUMN, *Business Plan* diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah nomor 12 tahun 1998 yang diejawantahkan dengan Keputusan Menteri BUMN nomor 102 tahun 2002. Maksud dan tujuan *Business Plan* adalah untuk membantu manajemen dalam melakukan kajian, analisis dan pendalaman serta menformulasikannya menjadi sebuah rencana kerja jangka panjang entitas perusahaan, meliputi komponen anak perusahaan dan unit bisnis yang ada, sebagai sebuah grand strategy untuk 5 tahun ke depan.

Ruang Lingkup *Business Plan*, mencakup:

- 1) Pendahuluan, terdiri dari latar Belakang dan sejarah Perusahaan, Visi dan Misi perusahaan, Tujuan Perusahaan & arah pengembangan perusahaan.
- 2) Evaluasi *Business Plan* terdahulu, meliputi perbandingan rencana dan realisasi, penyimpangan yang terjadi, pelaksanaan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan serta kendala yang dihadapi dan upaya pemecahannya.
- 3) Posisi perusahaan saat ini, yang memuat analisis *SWOT*, Penentuan Posisi perusahaan, serta analisis daya tarik pasar dan daya saing perusahaan.
- 4) Asumsi yang digunakan, meliputi faktor internal dan eksternal.

- 5) Rencana jangka panjang yang meliputi tujuan perusahaan yang hendak dicapai lima tahun mendatang, sasaran, strategi, program kerja serta anggaran Perusahaan.
- 6) Proyeksi Keuangan tahun lima tahun mendatang, meliputi Proyeksi Laba (Rugi), Proyeksi Neraca, Proyeksi Penerimaan dan Pengeluaran Kas serta Proyeksi Rasio Keuangan lima tahun ke depan.
- 7) Kesimpulan dan Rekomendasi.

KAP BAMS telah menyiapkan tim yang berpengalaman dalam membantu BUMN dan Swasta dalam penyusunan Business Plan yang efektif dan tepat sasaran.

2.3. Studi Kelayakan (*Feasibility Study*)

Studi kelayakan berhubungan dengan penentuan layak/feasible atau tidaknya suatu proyek atau perusahaan didirikan dan dijalankan. Kajian mendalam meliputi berbagai faktor, seperti tersedianya bahan mentah, tenaga kerja, sarana dan prasarana, sumber-sumber pembiayaan, aspek pemasaran secara prospektif, tingkat keuntungan yang diperoleh berdasarkan kondisi normal, optimis dan pesimis), aspek manajemen dan kemungkinan perkembangan dimasa depan. Serta analisa tingkat kelayakan proyek antara lain: Break Event Point (tingkat titik impas), Internal Rate of Return (IRR), Net Present Value (NPV), tingkat pengembalian modal (ROE), tingkat pengembalian investasi (ROI). Penugasan Studi kelayakan diperlukan, antara lain dalam rangka:

- 1) Pengajuan ijin investasi dari BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal), baik dalam rangka PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) maupun PMA (Penanaman Modal Asing).
- 2) Syarat dalam rangka memperoleh kredit dari bank atau lembaga-lembaga keuangan non bank.
- 3) Rencana kerjasama dengan pemodal atau investor baik aktif maupun pasive partner.

2.4. Jasa Konsultasi Penyehatan Keuangan

Penugasan ini membantu perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan terutama dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak perbankan. Kami membantu upaya penyelesaian tersebut, dengan berbagai pola penyelesaian:

- 1) *Approach* pihak perbankan untuk mendapatkan term kredit yang lebih lunak (sesuai), dengan pola:
 - Rescheduling pokok kredit dan biaya tertunggak lainnya.
 - Penyesuaian rate bunga khusus
 - Renegosiasi dengan keringanan/penghapusan bunga, denda dan biaya lain yang tertunggak
 - Negosiasi konversi kredit menjadi saham.
- 2) Negosiasi agar dapat dilakukan penjualan parsial khususnya asset non produktif.
- 3) Penataan ulang agunan untuk mengurangi kewajiban kepada bank.
- 4) Reconditioning atas asset dan performance perusahaan agar dapat memperoleh kredit lebih besar di bank lain guna melunasi kewajiban kepada bank sekaligus perluasan skala usaha.
- 5) Reconditioning internal perusahaan guna masuknya pemegang saham baru yang menyetorkan dana segar untuk penurunan kewajiban kepada bank.

2.5. Jasa Konsultasi Perpajakan

Kami juga menyediakan pelayanan konsultasi perpajakan bersama dengan partner kantor konsultan pajak kami. Layanan kami meliputi:

- 1) Membantu perusahaan untuk menyusun Tax Planning yaitu merencanakan supaya perusahaan dapat menyelesaikan kewajiban perpajakan dengan seefisien mungkin, namun tetap sesuai dengan ketentuan dan peraturan perpajakan yang berlaku.
- 2) Membantu mengurus semua persoalan pajak mulai dari menyelesaikan formulir-formulir sampai dengan penyusunan laporan yang diperlukan Ditjen Pajak.
- 3) Membantu mengurus restitusi pajak.
- 4) Membantu penyelesaian permasalahan pajak lainnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Audit Eksternal dalam Mendeteksi Kecurangan pada Laporan Keuangan

KAP BAMS Korespondensi Cirebon menjadikan *Risk Based Audit* atau Risiko Berbasis Audit sebagai prosedur dasar analisis dilaksanakannya pendeteksian kecurangan, hal ini disebabkan dengan dilakukannya Risiko Berbasis Audit pada tahap awal dilakukannya audit maka dengan mudah diperoleh perencanaan audit yang terarah serta pemeriksaan dan pelaporan yang lebih fokus.

Setelah eksternal auditing telah melaksanakan reorientasi dalam pelaksanaan audit antara lain dengan menerapkan pendekatan *risk based auditing*. Terdapat tiga segi di dalam *risk based audit*, yaitu penggunaan segi risiko (*risk factor*) didalam perencanaan audit, identifikasi *independent risk & assessment* dan partisipasi didalam inisiatif *risk management & processes*.

Ruang lingkup dari *risk based audit* juga dilakukannya identifikasi atas *inherent business risks* dan *control risk* yang potensial. Satuan Pengawasan Intern (SPI) bisa melakukan *scanning* secara periodik tiap tahun atas *risk based internal Auditing* yang dikaitkan dengan perencanaan audit, (LPFA, 2010).

Menurut kementerian keuangan Republik Indonesia dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan terbagi dalam tiga sub-bab besar, yakni, risiko, respon, dan kesimpulan, (Kemenkeu, 2015).

1. Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko mempunyai tujuan untuk mengdeteksi semua model risiko yang berpotensi menghalangi, menurunkan, atau menunda tercapainya sasaran Unit Pemilik Risiko yang tersedia pada perusahaan. Proses ini dilakukan bersama, dengan cara mengidentifikasi lokasi, waktu, sebab dan akibat, serta sistem terjadinya risiko yang sanggup menghalangi, menurunkan, atau menunda tercapainya sasaran yang ada. Setelahnya, dilakukannya, Analisis risiko punya tujuan untuk melihat lebih jelas profil dan area dari risiko-risiko yang tersedia dan bakal digunakan didalam sistem evaluasi serta kiat penanganan risiko. Dalam evaluasi risiko punya tujuan untuk memastikan prioritas risiko yang telah diidentifikasi dan dianalisis. Evaluasi risiko dilakukan supaya para pengambil ketentuan sanggup mempertimbangkan, perlu atau tidaknya dilakukan penanganan risiko lebih lanjut serta prioritas penanganannya.

2. Respon

Respon, menjadi peranan cukup penting dalam pengambilan tindakan, sebab respon berpengaruh pada pihak dalam perusahaan, diterima ataupun tidak saran dilakukannya audit keputusan akan diambil oleh pihak dalam perusahaan.

Jika diterima, maka dilakukannya tahap evaluasi risiko dengan tujuan untuk memastikan prioritas risiko yang telah diidentifikasi dan dianalisis. Evaluasi risiko dilakukan supaya para pengambil ketetapan sanggup mempertimbangkan, perlu atau tidaknya dilakukan penanganan risiko lebih lanjut serta prioritas penanganannya. Proses penanganan risiko punya tujuan memilih model penanganan yang efektif dan efisien untuk suatu risiko. Penanganan risiko dilakukan bersama dengan mengidentifikasi bermacam opsi penanganan risiko yang tersedia (Mengurangi Kemungkinan terjadinya risiko, menurunkan dampak risiko, menerima risiko, hindari risiko dan mengalihkan/mentransfer Risiko) dan memastikan opsi penanganan risiko yang paling baik yang dilanjutkan bersama dengan pengembangan rencana mitigasi risiko.

3. Kesimpulan

kesimpulan risiko dilakukan bersama dengan cara memperhatikan sumber risiko dan tingkat pengendalian yang tersedia serta dilanjutkan bersama dengan menilai risiko dari sisi konsekuensi (level Konsekuensi) dan bisa saja (level Frekuensi) terjadinya.

Menurut informan terkait tindakan auditor eksternal dalam pendeteksian kecurangan “*Dalam penerapan pendeteksian kecurangan auditor eksternal memakai Preliminary Analytical Review, yakni Pertama Data Kewajaran, Kedua Pendalaman, Ketiga Adjustment Profesional. Setelahnya jika mendapatkan temuan yang rancu akan dilaksanakannya Risk Based Audit*”, (Beben Beniwirasa, (Auditor senior) dan Abdul Aziz, (Auditor junior), 2023). Hal ini sejalan dengan dilakukannya *risk based audit* sebagai awal dilakukannya audit terhadap perusahaan, kemudian jika terdapat indikasi penyimpangan pada laporan keuangan yang diaudit, maka audit eksternal melakukan *Preliminary Analytical Review* sebagai tahap awal audit khusus terhadap pencegahan kecurangan pada laporan keuangan perusahaan.

B. Implementasi Peran Audit Eksternal terhadap Pencegahan Kecurangan pada Laporan Keuangan

Berdasarkan standar atas penyusunan laporan keuangan pada PSAK 1, menjelaskan bahwa standar laporan keuangan perusahaan meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, (I A I, 2015).

Prosedur audit laporan keuangan menurut SPAP 2021 mencakup pemeriksaan atas catatan atau dokumen, baik internal ataupun eksternal, dalam bentuk kertas, elektronik, atau media lain, atau pemeriksaan fisik atas suatu aset. Inspeksi atas catatan dan dokumen memberikan bukti audit dengan beragam tingkat keandalan, tergantung dengan sifat dan sumbernya, serta dalam kasus catatan dan dokumen internal, efektivitas pengendalian atas penyusunan catatan atau dokumen tersebut. Contoh, inspeksi yang digunakan sebagai pengujian pengendalian adalah inspeksi atas catatan bukti otorisasi, (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2020).

Berdasarkan informasi yang didapat, informan menyatakan bahwa *“Realisasi yang ada di lapangan dengan standar yang mengacu pada SPAP 2021 itu berbeda, dimana standar menurut SPAP 2021 menunjukkan bahwa perusahaan sudah siap dengan standarisasi laporan keuangan dan dokumen yang ada. Sedangkan realisasi rata-rata perusahaan di Cirebon berbanding terbalik, ketika auditor sudah siap mengaudit, tetapi pihak perusahaan belum siap akan standar pembukuan. Hal ini, mengakibatkan penambahan waktu dari waktu yang telah ditentukan”*, (Beben Beniwirasa, (Auditor senior) dan Abdul Aziz, (Auditor junior), 2023). Hal ini menunjukkan bahwa dibawahnya masih minim nya edukasi ataupun tenaga kerja perusahaan yang notabane nya memahami siklus akuntansi yang benar, ditambah informan mengatakan *“kebanyakan perusahaan di wilayah Cirebon 90% adalah perusahaan perorangan, jadi diawasi, dan dijalankan sendiri. Sehingga semua laporan yang dibuat oleh bawahan langsung sampai ke owner sekaligus direktur utama”*, Beben Beniwirasa, (Auditor senior) dan Abdul Aziz, (Auditor junior), 2023).

Masalah yang muncul pula dilapangan membuat pihak KAP BAMS Korespondensi Cirebon semakin *concern* dengan kondisi tersebut khususnya perusahaan-perusahaan di wilayah III Cirebon. Oleh karena hal itu, pihak KAP BAMS Korespondensi Cirebon membuat kontrak sebagai bentuk kesepakatan sebelum dilakukannya audit di lapangan.

C. Pengaruh Yang Diberikan atas Peran Audit Eksternal terhadap Laporan Keuangan Perusahaan

Berdasarkan IAPI SA 700 tahun 2014 menunjukkan standar analisis atas laporan audit meliputi pengadaan, judul, pihak yang dituju, paragraf pendahuluan, tanggungjawab manajemen atas laporan keuangan, tanggung jawab auditor, opini auditor, tanggung jawab pelaporan lainnya, tanggal laporan audit, dan alamat audit, (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2014).

Namun untuk tahun penggunaan standar laporan audit pada KAP BAMS Korespondensi Cirebon menggunakan KEPAP (Kode Etik Profesi Akuntan Publik) 2021 dan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) 2021, dan baru disahkan dan mulai dipakai bulan Januari 2023. Pada pelaporan audit berdasarkan SPAP 2021, berisi, judul, pihak yang dituju, opini auditor, basis opini, tanggung jawab auditor, judul, pihak yang dituju, tanggung jawab pelaporan lainnya (digunakan untuk audit khusus), tanggal laporan audit, dan alamat auditor. Pada dasarnya baik menggunakan IAPI SA 700 2014 ataupun SPAP 2021 memiliki *headlines* yang sama, hanya penempatan urutan sub-poin yang berbeda. Hal ini tidak menuntut kemungkinan memiliki perbedaan, seperti tabel di bawah ini yang menunjukkan perbedaan opini audit berdasarkan kondisi tertentu suatu perusahaan menurut IAIP SA 700 2014 dan SPAP 2021:

Tabel 4. 1

Perbedaan Opini Audit Berdasarkan Kondisi Tertentu Suatu Perusahaan Menurut IAPI SA 700 2014 dan SPAP 2021

IAPI SA 700 2014	SPAP 2021
1. WTP (Wajar Tanpa Pengecualian)	1. WTP (Wajar Tanpa Pengecualian)
2. WTP-DPP (Wajar Tanpa Pengecualian-Dengan Paragraf Penjelasan)	Modifikasian
3. WDP (Wajar Dengan Pengecualian)	2. WDP (Wajar Dengan Pengecualian)
4. TMP (Tanpa Memberikan Pendapat)	dengan Modifikasian.

Sumber : IAPI SA 700 2014 & SPAP 2021

Berdasarkan informasi yang didapat informan menyatakan bahwa, “*Belum pernah menemukan kecurangan dalam satu tahun terakhir. Sebab, kebanyakan perusahaan di wilayah Cirebon 90% adalah perusahaan perorangan, jadi diawasi,*

dan dijalankan sendiri. Sehingga semua laporan yang dibuat oleh bawahan langsung sampai ke owner sekaligus direktur utama. Maka dari itu jarang ditemukan kecurangan dikarenakan komunikasi auditor langsung kepada owner sekaligus direktur utama perusahaan tersebut, selain itu Sejauh ini pihak KAP BAMS belum pernah menemukan kecurangan dalam laporan keuangan yang diaudit. Namun, seperti salah saji, human error, dan kurang paham nya tenaga kerja pada perusahaan akan laporan standar akuntansi keuangan itu sering dijumpai". Beben Beniwirasa, (Auditor senior) dan Abdul Aziz, (Auditor junior), 2023). Hal ini menunjukkan bahwa *rules* standar yang disampaikan oleh SPAP 2021 kadang berbeda dengan kondisi di lapangan, selain itu karena kondisi rata-rata perusahaan di Cirebon masih berbentuk CV, jadi kebanyakan perusahaan dipegang oleh owner sekaligus direktur utama ataupun keluarga sebagai penggerak perusahaan. Karena hal itu pula pihak audit tidak segan untuk memberikan opini audit berupa WDP (Wajar Dengan Pengecualian).

Setelah dilakukannya audit oleh audit eksternal, auditor tidak berhak atau mengharuskan tidak mempunyai hubungan bisnis dengan perusahaan yang di audit sebelumnya, hanya melakukan hubungan berupa relasi untuk menjalin kerjasama bersama dengan KAP. Hal ini disampaikan oleh informan, "*Tidak ada pengawasan setelah auditor mengeluarkan opini, sebab audit eksternal menjadi independen nya. Dan Tidak adanya ikatan kerjasama atau kepentingan dengan perusahaan yang diaudit*", Beben Beniwirasa, (Auditor senior) dan Abdul Aziz, (Auditor junior), 2023). Hal ini dilakukan untuk menjaga prinsip auditor berupa independensi.

Dengan dilakukannya audit, tentunya memiliki manfaat ataupun kegunaan baik itu untuk pihak internal perusahaan ataupun eksternal. Menurut informan, "*Manfaat audit eksternal Pertama untuk pihak eksternal, sebab perusahaan rata-rata melakukan audit untuk kebutuhan eksternal. Contoh perusahaan punya kredit di bank, maka bank membutuhkan laporan audit dari perusahaan tersebut. Kedua untuk pihak eksternal, sebab perusahaan rata-rata melakukan audit untuk kebutuhan eksternal. Contoh pemerintah, pemberi pinjaman, pihak bank, penggunaan data pasar modal, panitia lelang kebutuhan akan vendor. Sedangkan untuk pihak internal digunakan sebagai opini internal secara mendalam disebut audit khusus, namun audit khusus dilakukan jika dibutuhkan*", Beben Beniwirasa, (Auditor senior) dan Abdul Aziz, (Auditor junior), 2023). Diperjelas oleh Kemenkeu, bahwa manfaat audit eksternal itu sangat banyak diantaranya sebagai *riview* laporan realisasi dana pengadaan, neraca,

laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang dilampiri dengan laporan keuangan perusahaan dan badan lainnya. Yang dimana opininya akan bermanfaat untuk pihak internal sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan, begitupun untuk pihak eksternal yang bisa digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan dan kerjasama, (Kemenkeu, 2022).

D. Analisis Hasil Laporan Audit Eksternal pada KAP BAMS Tahun 2022

Dalam Laporan Audit tentunya KAP BAMS memiliki standar pelaporan yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) SA No 700 tahun 2014.

Berikut ini tabel hasil analisis laporan audit KAP BAMS Cirebon tahun 2022, pada perusahaan Jasa Konstruksi:

Tabel 4. 2

Analisis Laporan Audit Perusahaan Jasa Konstruksi KAP BAMS tahun 2022 Berdasarkan IAPI SA No 700 tahun 2014

No	Standar Laporan Audit KAP BAMS (2022) berdasarkan IAPI SA 700	Analisis Laporan Audit KAP BAMS
1.	Judul	✓
2.	Pihak yang Dituju	✓
3.	Paragraf Pendahuluan	✓
4.	Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan	✓
5.	Tanggungjawab Auditor	✓
6.	Opini Auditor	✓
7.	Tanggung jawab Pelaporan Lainnya	✓
8.	Tanggal Laporan Audit	✓
9.	Alamat Auditor	✓

Sumber : Laporan Audit KAP BAMS tahun 2022

Berdasarkan laporan audit yang diberikan oleh pihak KAP BAMS terhadap perusahaan tersebut, KAP BAMS memberikan status laporan keuangan perusahaan yakni, Wajar Dengan Pengecualian (WDP). Hal ini, didasari pihak perusahaan yang belum menghitung kewajiban imbalan pasca kerja sesuai peraturan ketenagakerjaan

yang berlaku sehingga belum dapat menyajikan beban imbalan pasca kerja pada laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, serta kewajiban imbalan pasca kerja pada neraca per 31 Desember 2021.

Jika dikaitkan dengan analisis fraud, hal seperti ini termasuk pada kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*), terdapat indikasi bahwa bisa saja pihak perusahaan melakukan penggelapan dana yang seharusnya pada tahun buku 31 Desember 2021 mereka mencantumkan perhitungan kewajiban imbalan pasca kerja sesuai peraturan ketenagakerjaan tetapi mereka tidak mencantumkan pada laporan keuangannya, hal ini didasari adanya faktor pendorong yang membuat pihak terkait merasa adanya kesempatan (*opportunity*) untuk melakukan tindakan tersebut.

Oleh sebab itu, pihak KAP BAMS tidak dapat melaksanakan prosedur audit untuk meyakinkan kewajaran beban pajak kini dan utang pajak penghasilan. Jumlah beban pajak kini yang tersaji pada laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 berdasarkan perhitungan manajemen pengurus perusahaan.

Pelaksanaan dan penerapan standar akuntansi atas penyajian laporan tersebut diharuskan oleh Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 23 Tentang Imbalan Kerja dan Bab 24 Tentang pajak penghasilan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan berdasarkan pembahasan di atas mengenai sejauh mana peran auditor eksternal terhadap pencegahan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang diaudit pada Kantor Akuntan Publik Bharata Arrifin Mumajad & Sayuti (BAMS). Maka, dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Peran audit eksternal dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dalam standar yang diterapkan KAP BAMS ini menggunakan *Risk Based Audit* atau Risiko Berbasis Audit sebagai prosedur dasar analisis dilaksanakannya pendeteksian kecurangan, hal ini disebabkan dengan dilaksanakannya Risiko Berbasis Audit pada tahap awal dilaksanakannya audit maka dengan mudah diperoleh perencanaan audit yang terarah serta pemeriksaan dan pelaporan yang lebih fokus. Dan jika ditemukannya dugaan kecurangan laporan keuangan, pihak KAP atau audit eksternal akan melakukan *Preliminary Analytical Review* sebagai tahapan awal audit khusus terhadap pencegahan kecurangan pada laporan keuangan perusahaan, dalam realisasinya mereka akan melakukan identifikasi risiko, melihat respon pihak internal, dan memberikan kesimpulan berupa opini audit.
2. KAP BAMS dalam melakukan atau implementasi perannya terhadap pencegahan kecurangan laporan keuangan menggunakan standar KEPAP (Kode Etik Profesi Akuntan Publik) 2021 dan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik). Cara melakukan pengauditan laporan keuangan, dan langkah apa yang dilakukan jika menemukan kecurangan, prosedur audit laporan keuangan menurut SPAP 2021 mencakup pemeriksaan atas catatan atau dokumen, baik internal ataupun eksternal, dalam bentuk kertas, elektronik, atau media lain, atau pemeriksaan fisik atas suatu aset. Inspeksi atas catatan dan dokumen memberikan bukti audit dengan beragam tingkat keandalan, tergantung dengan sifat dan sumbernya, serta dalam kasus catatan dan dokumen internal, efektivitas pengendalian atas penyusunan catatan atau dokumen tersebut. Namun situasi yang berbeda dengan di lapangan dimana 90% berdasarkan informasi yang didapat dari auditor senior KAP BAMS perusahaan di Cirebon merupakan perusahaan perorangan, jadi diawasi, dan dijalankan sendiri. Sehingga semua laporan yang dibuat oleh bawahan langsung sampai ke owner sekaligus direktur utama. Sejauh ini pihak

KAP BAMS belum pernah menemukan kecurangan dalam laporan keuangan yang diaudit. Namun, seperti salah saji, *human error*, dan kurang paham nya tenaga kerja pada perusahaan akan laporan standar akuntansi keuangan.

3. Pentingnya pengaruh audit, yang nantinya akan bermanfaat baik itu untuk pihak internal dan eksternal. Hal ini didasari penting nya opini auditor eksternal yang akan membuat keputusan baik itu untuk internal ataupun eksternal perusahaan, menunjukkan bahwa jasa audit eksternal sangat berpengaruh untuk keberlangsungan ataupun kepentingan sebuah perusahaan.
4. Realisasi penerapan standar Laporan Audit IAPI SA 700 tahun 2014, pada laporan audit yang dibuat oleh KAP BAMS sesuai dengan standar yang digunakan, yakni dengan menggunakan opini audit berdasarkan kondisi tertentu suatu perusahaan seperti, WTP (Wajar Tanpa Pengecualian), WTP-DPP (Wajar Tanpa Pengecualian-Dengan Paragraf Penjelasan), WDP (Wajar Dengan Pengecualian), TMP (Tanpa Memberikan Pendapat).

B. Saran

1. Saran untuk KAP Bharata, Arrifin, Mumajad, dan Sayuti (BAMS) Korespondensi Cirebon:
 - a. Dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan perusahaan, jika terdapat kejanggalan suata akun alangkah baiknya auditor eksternal menyarankan untuk sesegera mungkin perusahaan melaksanakan audit khusus atas kasus kejanggalan yang akan berdampak besar terhadap perusahaan.
 - b. Implementasi peran auditor eksternal berdasarkan standar ataupun dasar pelaksanaan audit menurut KEPAP (Kode Etik Profesi Akuntan Publik) 2021 dan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) 2021 terkadang tidak sesuai dengan kondisi di lapangan, dimana kondisi di lapangan, berbanding terbalik dengan standar yang dianut membuat waktu yang telah ditandatangani pada perjanjian mengulur waktu. Peneliti memberikan saran, agar memberikan saran sebelum menandatangani perjanjian kerjasama untuk perusahaan membuat lapooran keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.
 - c. Dalam manfaat nya audit memberikan pengaruh yang cukup besar untuk pihak perusahaan melalui opininya. Namun, sering terjadi perusahaan melakukan pengauditan hanya ketika membutuhkan saja. Peneliti memberikan saran agar pihak KAP BAMS Korespondensi Cirebon

memberikan penjelasan bahwasannya audit baik dilakukan secara rutin setiap tahunnya, atau menjalin kerjasama secara berkala untuk melakukan audit.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya:

- a. Saran yang diberikan terkait dengan analisis laporan auditor menggunakan analisis standard laporan audit keuangan menurut IAPI SA 700 tahun 2014. Berdasarkan informasi yang didapat dari narasumber (auditor senior dan auditor junior) KAP BAMS Korespondensi Cirebon, per-januari tahun 2023 laporan auditor pada KAP BAMS Korespondensi Cirebon menggunakan standar laporan auditor eksternal berdasarkan KEPAP (Kode Etik Profesi Akuntan Publik) tahun 2021 dan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) tahun 2021.
- b. Penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk menggunakan sumber lebih banyak untuk mencari ataupun memperdalam siklus mengenai laporan auditor eksternal dan pengimplementasiannya di lapangan.
- c. Objek penelitian ini diharapkan dapat diperluas tidak terbatas pada satu kantor akuntan publik saja dan juga tidak terbatas oleh variabel audit laporan keuangan umum, melainkan sektor lainnya seperti, audit kecurangan atas pajak, audit khusus atas kecurangan akun beban, dan lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abul, A., & Puji, W. (2022). *Analisis manfaat laporan keuangan berbasis akrual dalam pengambilan keputusan di pemerintah kabupaten bantaeng*. 7, No. 3. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i3.18579>
- Agoes, S. (2019). *Auditing* (E. Sri Suharsi (ed.); 5th ed.). Salemba Empat.
- Al-Shaer, H. (2020). Sustainability reporting quality and post-audit financial reporting quality: Empirical evidence from the UK. *Business Strategy and the Environment*, 29(6), 2355–2373. <https://doi.org/10.1002/bse.2507>
- Amrizal. (2015). Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan. *Pengantar Auditing*, 5(Internal Audit), 1–17.
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Andi.
- Budiman, A. A. (2015). Independensi dan Tanggung Jawab Auditor dan Pengaruhnya Terhadap Opini Auditor (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan). *Jurnal Ilmiah Buletin Ekonomi*, 19(3), 1–10.
- Duta, A. (2022). *Terbukti Lakukan Pelanggaran, UMC Berhentikan Dosen WKS*. JNewstv.Com. <https://jnewstv.com/diduga-melakukan-tindakan-fraud-universitas-muhammadiyah-cirebon-berhentikan-wks-sebagai-dosen-tetap/?amp=1>
- Ersyafdi, I. R., Harahap, R. S. P., Rachmawati, D. W., & Wicaksono, G. (2022). *Auditing (Petunjuk Praktis Akuntans Publik)*.
- Faradiza, S. A. (2019). Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.1.1060>
- Hartawan, N. Y., & Yadnyana, I. K. (2015). Pengaruh Karakteristik Audit Eksternal pada Price To Earnings Ratio Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 4, 01, 53–69.
- Herawati, H. (2019). *Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ JUNI Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ JUNI*. 2(1), 16–25.
- I A I. (2015). Ikatan Akuntansi Indonesia 2015. *Penyajian Laporan Keuangan*, 1, 24. <https://www.google.co.id>
- IAI. (2017). *Exposure Draft Amandemen PSAK 1 - Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan.pdf*. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/sak->

- efektif-3-sak-efektif-per-1-januari-2017. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/sak-efektif-3-sak-efektif-per-1-januari-2017>
- Indrayanti. (2018). *Dinamik Linear* (Issue April).
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2014). *Standar Audit SA 700: Perumusan Suatu Opini Pelaporan Atas Laporan Keuangan* (pp. 1–40).
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2020). Kode Etik Akuntan Indonesia 2021. In *Kode Etik Akuntan Indonesia*.
- J. Weygandt, P. Kimmel, D. K. (2018). *Akuntansi Berbasis IFRS* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Kariyoto. (2017). *Analisis laporan keuangan.pdf* (p. 230). UB Press.
- Kasmir. (2010). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (R. Grafindo (ed.); Ke-3).
- Kemenkeu. (2015). *Penerapan Manajemen Risiko, Berinisiatif Menjadi Kreatif Sekaligus Inovatif*. Kemenkeu RI. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/9441/Penerapan-Manajemen-Risiko-Berinisiatif-Menjadi-Kreatif-Sekaligus-Inovatif.html>
- Kemenkeu. (2022). *Perbedaan dan Persamaan Audit Eksternal dan Audit Internal*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-palembang/baca-artikel/15774/Perbedaan-dan-Persamaan-Audit-Eksternal-dan-Audit-Internal.html>
- Koerniawan, I. (2021). *AUDITING Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi*.
- Lawati, H. Al, & Hussainey, K. (2021). *THE IMPACT OF AUDIT COMMITTEE FINANCIAL EXPERTISE ON CORPORATE FINANCIAL DECISIONS*. 18(3), 348–359. <https://doi.org/10.22495/cocv18i3siart9>
- LPFA, L. pengembangan fraud auditing. (2010). *Dasar-Dasar Audit Berbasis Risiko (Risk Based Auditing)*. Modul, 1–38.
- Lukman, H., & Harun, V. (2018). Faktor yang mempengaruhi deteksi kecurangan dalam persepsi auditor eksternal dan auditor internal. *Jurnal Akuntansi*, 22(2), 255. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i2.351>
- Merawati, E. E., & Hatta, I. H. (2015). Komite Audit, Audit Internal, dan Audit Eksternal sebagai Pengawas Solvabilitas Perusahaan Asuransi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2002. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6002>
- Minaryanti, A. A., & Ridwan, M. (2015). Tanggung Jawab Pendeteksian Kecurangan sebagai Pencegahan Kegagalan Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta). *Trikonomika*, 14(1), 57. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v14i1.592>
- Mokoagouw, M., Kalangi, L., & Gerungai, N. (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Eksternal Dalam Mendeteksi Kecurangan (Survei Pada Auditor Bpk Ri Perwakilan Sulawesi Utara). *Going Concern* :

- Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 261–272. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19267.2018>
- Murwanto, R., Budiarmo, A., & Ramadhana, F. H. (2015). Audit sektor publik. *Lembaga Pengkajian Keuangan Publik Dan Akuntansi Pemerintah, Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan, Departemen Keuangan Ri*, 1, 488.
- Pada, S., & Yang, P. (2014). *Jurnal Etikonomi Vol. 13 No. 2 Oktober 2014*. 148–163.
- Rusmana, O., & Tanjung, H. (2020). Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Studi Empiris Bumn Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(4). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i4.1545>
- Salampessy, A. P. (2016). Analisis Pengaruh Penerapan Audit Internal dan Audit Eksternal Terhadap Kualitas Good Governance. *Jurnal Ekonomi, Volume 18 Nomor 3, Oktober 2016*, 18, 10–27.
- Setiadi. (2019). *Pemeriksaan Akuntansi (Teori Dan Praktek)*. December 2019, 23–30.
- Sugiono, W. S. (2016). Konflik pada perusahaan cv. blessing white. *Agora*, 4(1), 267–274.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Toto Prihadi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Aplikasi (Toto Prihadi)* (p. 657).
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia Deteksi financial statement fraud : Pengujian dengan fraud diamond*. 21(1).



LAMPIRAN 1

Surat Pengantar Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI CIREBON
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi Telp. (0231) 481264 Faks. (0231)489926 Cirebon 45132
Website: web.syekhnurjati.ac.id/febi

Nomor : 6-1253/ln.08/F.11.6/PP.009/05/2023 Cirebon, 04/05/2023 19:42:36
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yth,
ketua Kantor Akuntan Publik (KAP) Bharata Ariffin Mumajad & Sayuti (BAMS)
Korespondensi Cirebon

di
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Prodi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, menerangkan bahwa :

Nama : Arif Adi Wintoro
Tempat, tanggal lahir : Cirebon, 1 Maret 2001
NIM : 1908205010
Semester : 8
Wilayah Kajian : Auditing, Audit Laporan Keuangan
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah
Alamat : Desa Girinata, Kec. Dukupuntang, Kab. Cirebon

akan melaksanakan penelitian di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka
penyusunan skripsi yang berjudul : ANALISIS PERAN AUDITOR EKSTERNAL
TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN YANG DIAUDIT TAHUN 2022

(Studi pada KAP Bharata Arrifin Mumajad & Sayuti (BAMS) Korespondensi
Cirebon)

penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan mulai tanggal 05 Mei 2023 s/d 05 Juli
2023

Teknik pengumpulan data :

- Wawancara
- Observasi
- Angket
- Data
- Dokumentasi

Demikian kepada yang berkepentingan harap menjadi maklum serta mohon
bantuannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Prodi Akuntansi Syariah,



Nining Wahyuningsih, SE., MM

LAMPIRAN 2

Hasil Wawancara dengan Staff Kantor Akuntan Publik Bharata, Arrifinn, Mumajad & Sayuti (BAMS) Korespondensi Cirebon (Auditor Eksternal Junior)

Objek Wawancara	Analisis Peran Auditor Eksternal Terhadap Pencegahan Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Diaudit Tahun 2022
Tempat Wawancara	KAP BAMS Korespondensi Cirebon
Nama Mahasiswa	Arif Adi Wintoro
Narasumber	Abdul Aziz, S.E.,Ak.
Jabatan	Junior Auditor
Waktu Wawancara Dilakukan	09.26-10.13/Jumat, 05 Mei 2023

No	Analisis Peran Auditor Eksternal Terhadap Pencegahan Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Diaudit Tahun 2022	Jawaban Respondem
Peran Audit Eksternal dalam Mendeteksi Kecurangan pada Laporan Keuangan		
1.	Apakah KAP BAMS melakukan jasa audit laporan keuangan?	Ya, melakukan jasa audit umum dan audit khusus. Namun, di wilayah III Cirebon ini kebanyakan meminta audit umum.
2.	Bagaimana KAP BAMS dalam melaksanakan prosedur audit eksternal?	Ada tiga tahapan prosedur audit yang dilakukan oleh Auditor pada KAP BAMS, pertama Penilaian risiko, kedua Respon akan risiko yang telah dinilai, dan yang ketiga tahap kesimpulan dan pelaporan. Berbasis RBA (<i>Risk Based Audit</i>).

3.	Pedoman apa yang digunakan KAP BAMS dalam melaksanakan prosedur audit eksternal?	KEPAP (Kode Etik Profesi Akuntan Publik) 2021 dan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik)
4.	Apakah pernah menemukan kecurangan pada laporan keuangan yang diaudit dalam satu tahun terakhir (2022)?	Belum pernah menemukan kecurangan dalam satu tahun terakhir. Sebab, kebanyakan perusahaan di wilayah Cirebon 90% adalah perusahaan perorangan, jadi diawasi, dan dijalankan sendiri. Sehingga semua laporan yang dibuat oleh bawahan langsung sampai ke owner sekaligus direktur utama. Maka dari itu jarang ditemukan kecurangan dikarenakan komunikasi auditor langsung kepada owner sekaligus direktur utama perusahaan tersebut.
5.	Bagaimana cara auditor mendeteksi bahwa terdapat kecurangan dalam laporan keuangan?	Untuk mendeteksi kecurangan Junior Audit menggunakan metode <i>Preliminary Analytical Review</i> , melalui ini kita dapat memperbandingkan laporan keuangan antara tahun audit sekarang dengan tahun laporan keuangan sebelumnya. Melalui hal ini, pola kecurangan dapat terlihat. Contohnya, jika omset naik biaya ikut naik dan naiknya sama, dan jika turun, turunnya sama. Pada hal tersebut dapat terlihat bahwa laporan keuangan tersebut apakah sesuai dengan kondisi perusahaan, ataukah kesengajaan dibuat.
6	Pada bagian apakah rata-rata kecurangan terjadi selama melakukan peng-audiatan?	Sejauh ini pihak KAP BAMS belum pernah menemukan kecurangan dalam

		<p>laporan keuangan yang diaudit.</p> <p>Namun, seperti salah saji, <i>human error</i>, dan kurang paham nya tenaga kerja pada perusahaan akan laporan standar akuntansi keuangan.</p>
7.	<p>Apa yang pertama kali dilakukan jika menemukan kecurangan tersebut?</p>	<p>Pertama, akan dilakukan nya komunikasi dengan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola perusahaan (pengawas atau komisaris).</p> <p>Kedua, Tindak lanjut manajemen</p> <p>Ketiga, Opini audit dituangkan dalam <i>management letter</i>.</p>
<p>Implementasi Peran Audit Eksternal terhadap Pencegahan Kecurangan pada Laporan Keuangan</p>		
8.	<p>Bagaimana cara mengatasi jika terdapat kecurangan pada laporan keuangan yang diaudit?</p>	<p>Pertama, akan dilakukan nya komunikasi dengan pihak tata kelola perusahaan (pengawas atau komisaris).</p> <p>Kedua, Tindak lanjut manajemen</p> <p>Ketiga, Opini audit dituangkan dalam <i>management letter</i> untuk perbaikan pihak perusahaan.</p>
9.	<p>Bagaimanakah prosedur dilakukannya audit kecurangan laporan keuangan?</p>	<p>Prosedur Audit kecurangan pada laporan keuangan jika terindikasi kecurangan, harus dilakukan nya audit khusus untuk pengecekan akun secara mendalam. Contohnya, audit pembelian harus fokus ke akun dan data pembelian,</p>
10.	<p>Pedoman apa yang digunakan KAP BAMS dalam melaksanakan prosedur audit kecurangan?</p>	<p>Pedoman prosedur audit eksternal pada KAP BAMS sama sepertihalnya prosedur audit kecurangan, yakni</p>

		KEPAP (Kode Etik Profesi Akuntan Publik) 2021 dan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik)
11.	Apakah tindakan pada saat dilapangan tergolong sama dengan standar prosedur yang dipakai? Jika beda contohnya seperti apa?	Tentu saja berbeda, jika mengacu pada SPAP 2021 itu menunjukkan standar prosedur realisasi audit dengan laporan keuangan perusahaan yang sudah siap. Sedangkan di Cirebon berbanding terbalik ketika auditor sudah siap mengaudit, sedangkan pihak perusahaannya belum siap akan standar pembukuan. Hal ini, mengakibatkan penambahan waktu dari waktu yang telah ditentukan.
12.	Apakah seorang auditor berhak untuk mengaudit laporan lain yang terdapat indikasi keterkaitan dengan kecurangan laporan keuangan?	Harus sesuai tanda tangan kontrak atau kesepakatan sebelum dilakukannya audit di lapangan.
Pengaruh Yang Diberikan Atas Peran Audit Eksternal Terhadap Laporan Keuangan Perusahaan		
13.	Ada berapa macam opini terkait kondisi perusahaan yang diaudit?	WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) dan WDP (Wajar dengan Pengecualian)
14.	Hal apa saja yang mendasari auditor memberikan opini?	Pertama, Temuan salah saji Kedua, Dampak salah saji Ketiga, bukti audit
15.	Apakah ada pengawasan setelah diberikannya opini oleh auditor untuk perusahaan merealisasikan opini tersebut?	Tidak ada pengawasan setelah auditor mengeluarkan opini, sebab audit eksternal menjadi independennya. Dan Tidak adanya ikatan kerjasama atau kepentingan dengan perusahaan yang diaudit.

16.	Pengaruh audit berguna untuk pihak mana saja? Apakah berguna juga untuk pihak eksternal?	Pertama untuk pihak eksternal, sebab perusahaan rata-rata melakukan audit untuk kebutuhan eksternal. Contoh perusahaan punya kredit di bank, maka bank membutuhkan laporan audit dari perusahaan tersebut. Kedua untuk opini pihak internal secara mendalam disebut audit khusus, namun audit khusus dilakukan jika dibutuhkan.
-----	--	---



LAMPIRAN 3

Hasil Wawancara dengan Staff Kantor Akuntan Publik Bharata, Arrifinn, Mumajad & Sayuti (BAMS) Korespondensi Cirebon (Auditor Eksternal Senior)

Objek Wawancara	Analisis Peran Auditor Eksternal Terhadap Pencegahan Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Diaudit Tahun 2022
Tempat Wawancara	KAP BAMS Korespondensi Cirebon
Nama Mahasiswa	Arif Adi Wintoro
Narasumber	Beben Beniwirasa, A.Md. SIP
Jabatan	Senior Auditor
Waktu Wawancara Dilakukan	11.19-11.45/Jumat, 05 Mei 2023

No	Analisis Peran Auditor Eksternal Terhadap Pencegahan Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Diaudit Tahun 2022	Jawaban Respondem
Peran Audit Eksternal dalam Mendeteksi Kecurangan pada Laporan Keuangan		
1.	Apakah KAP BAMS melakukan jasa audit laporan keuangan?	Ya, melakukan jasa audit umum dan audit khusus. Namun, di wilayah III Cirebon ini kebanyakan audit umum.
2.	Bagaimana KAP BAMS dalam melaksanakan prosedur audit eksternal?	Ada tiga tahapan prosedur audit yang dilakukan oleh Auditor pada KAP BAMS: Pertama Penilaian risiko, Kedua Respon akan risiko yang telah dinilai, dan yang Ketiga tahap kesimpulan dan pelaporan. Berbasis RBA (<i>Risk Based</i>

		<i>Audit).</i>
3.	Pedoman apa yang digunakan KAP BAMS dalam melaksanakan prosedur audit eksternal?	KEPAP (Kode Etik Profesi Akuntan Publik) 2021 dan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik)
4.	Apakah pernah menemukan kecurangan pada laporan keuangan yang diaudit dalam satu tahun terakhir (2022)?	Belum pernah menemukan kecurangan dalam satu tahun terakhir. Sebab, kebanyakan perusahaan di wilayah Cirebon kebanyakan perusahaan perorangan, jadi diawasi, dan dijalankan sendiri. Sehingga semua laporan yang dibuat oleh bawahan langsung sampai ke owner sekaligus direktur utama. Maka dari itu jarang ditemukan kecurangan dikarenakan komunikasi auditor langsung kepada owner sekaligus direktur utama perusahaan tersebut.
5.	Bagaimana cara auditor mendeteksi bahwa terdapat kecurangan dalam laporan keuangan?	Untuk mendeteksi kecurangan Senior Audit menggunakan metode; Pertama Data Kewajaran Kedua Pendalaman Ketiga Adjustment Profesional
6	Pada bagian apakah rata-rata kecurangan terjadi selama melakukan peng-audiatan?	Sejauh ini pihak KAP BAMS belum pernah menemukan kecurangan dalam laporan keuangan yang diaudit. Namun, seperti salah saji, <i>human error</i> , dan kurang paham nya tenaga kerja pada perusahaan akan laporan standar akuntansi keuangan sering ditemukan.
7.	Apa yang pertama kali dilakukan jika menemukan kecurangan tersebut?	Pertama, akan dilakukan nya komunikasi dengan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola

		<p>perusahaan (pengawas atau komisaris).</p> <p>Kedua, Tindak lanjut manajemen</p> <p>Ketiga, Opini audit dituangkan dalam <i>management letter</i>.</p>
Implementasi Peran Audit Eksternal terhadap Pencegahan Kecurangan pada Laporan Keuangan		
8.	<p>Bagaimana cara mengatasi jika terdapat kecurangan pada laporan keuangan yang diaudit?</p>	<p>Pertama, akan dilakukannya komunikasi dengan pihak tata kelola perusahaan (pengawas atau komisaris).</p> <p>Kedua, Tindak lanjut manajemen</p> <p>Ketiga, Opini audit dituangkan dalam <i>management letter</i> untuk perbaikan pihak perusahaan.</p>
9.	<p>Bagaimanakah prosedur dilakukannya audit kecurangan laporan keuangan?</p>	<p>Prosedur Audit kecurangan pada laporan keuangan jika terindikasi kecurangan, harus dilakukannya audit khusus untuk pengecekan akun secara mendalam. Contohnya, audit pembelian harus fokus ke akun dan data pembelian,</p>
10.	<p>Pedoman apa yang digunakan KAP BAMS dalam melaksanakan prosedur audit kecurangan?</p>	<p>Pedoman prosedur audit eksternal pada KAP BAMS sama seperti prosedur audit kecurangan, yakni memakai KEPAP (Kode Etik Profesi Akuntan Publik) 2021 dan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik)</p>
11.	<p>Apakah tindakan pada saat dilapangan tergolong sama dengan standar prosedur yang dipakai? Jika beda contohnya seperti apa?</p>	<p>Tentu saja berbeda, jika mengacu pada SPAP 2021 itu menunjukkan standar prosedur realisasi audit dengan laporan keuangan perusahaan yang sudah siap. Sedangkan di</p>

		Cirebon berbanding terbalik ketika auditor sudah siap mengaudit, sedangkan pihak perusahaannya belum siap akan standar pembukuan. Hal ini, mengakibatkan penambahan waktu dari waktu yang telah ditentukan.
12.	Apakah seorang auditor berhak untuk mengaudit laporan lain yang terdapat indikasi keterkaitan dengan kecurangan laporan keuangan?	Harus sesuai tanda tangan kontrak atau kesepakatan sebelum dilakukannya audit di lapangan.
Pengaruh Yang Diberikan Atas Peran Audit Eksternal Terhadap Laporan Keuangan Perusahaan		
13.	Ada berapa macam opini terkait kondisi perusahaan yang diaudit?	WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) dan WDP (Wajar dengan Pengecualian)
14.	Hal apa saja yang mendasari auditor memberikan opini?	Pertama, Temuan salah saji Kedua, Dampak salah saji Ketiga, bukti audit
15.	Apakah ada pengawasan setelah diberikannya opini oleh auditor untuk perusahaan merealisasikan opini tersebut?	Tidak ada pengawasan setelah auditor mengeluarkan opini, sebab audit eksternal menjadi independennya. Dan Tidak adanya ikatan kerjasama atau kepentingan dengan perusahaan yang diaudit.
16.	Pengaruh audit berguna untuk pihak mana saja? Apakah berguna juga untuk pihak eksternal?	Pertama untuk pihak eksternal, sebab perusahaan rata-rata melakukan audit untuk kebutuhan eksternal. Contoh pemerintah, pemberi pinjaman, pihak bank, penggunaan data pasar modal, panitia lelang kebutuhan akan vendor. Kedua untuk opini pihak internal secara mendalam disebut audit

		khusus, namun audit khusus dilakukan jika dibutuhkan.
--	--	---

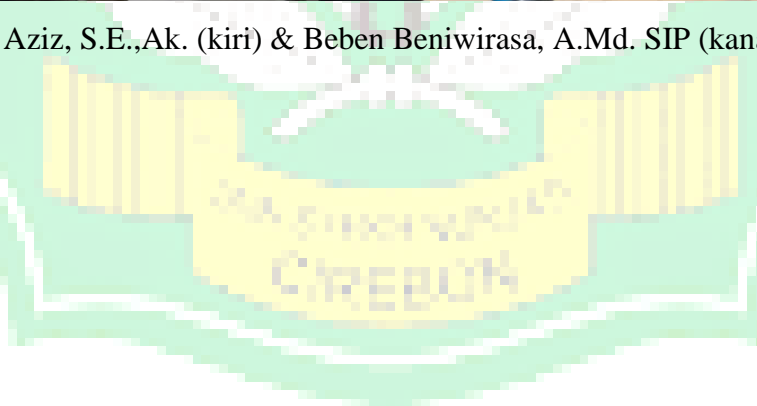


LAMPIRAN 4

Dokumentasi Wawancara dengan Staff Kantor Akuntan Publik Bharata, Arrifinn, Mumajad & Sayuti (BAMS) Korespondensi Cirebon (Auditor Eksternal Senior & Junior)




Abdul Aziz, S.E.,Ak. (kiri) & Beben Beniwirasa, A.Md. SIP (kanan)



LAMPIRAN 5

Dokumentasi Laporan Auditor Eksternal Kantor Akuntan Publik Bharata, Arrifinn, Mumajad & Sayuti (BAMS) Korespondensi Cirebon Tahun 2022

 **KANTOR AKUNTAN PUBLIK
BHARATA, ARIFIN, MUMAJAD & SAYUTI**
CERTIFIED PUBLIC ACCOUNTANTS, TAX & MANAGEMENT CONSULTANTS
NIKAP NO. 311.KM.1/2012 TGL 16-03-2012

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
No : 00014/2.0899/AU.2/03/0034-3/1/IV/2022

Kepada Yth :
Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
[REDACTED]
Cirebon

Kami telah mengaudit laporan keuangan [REDACTED] terlampir, yang terdiri dari neraca tanggal 31 Desember 2021 serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan
Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor
Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas suatu laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk memenuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas resiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian resiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa suatu bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Basis Opini Wajar Dengan Pengecualian
Perusahaan belum menghitung kewajiban imbalan pasca kerja sesuai peraturan ketenagakerjaan yang berlaku sehingga belum dapat menyajikan beban imbalan pasca kerja pada laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, serta kewajiban imbalan pasca kerja pada neraca per 31 Desember 2021.

Kami tidak dapat melaksanakan prosedur audit untuk menyakinkan kewajaran beban pajak kini dan utang pajak penghasilan. Jumlah beban pajak kini yang tersaji pada laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 berdasarkan perhitungan manajemen pengurus perusahaan.

Pelaksanaan dan penerapan standar akuntansi atas penyajian laporan tersebut diharuskan oleh Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Bab 23 Tentang Imbalan Kerja dan Bab 24 Tentang Pajak Penghasilan.

OFFICE : JL. RAYA RAWA BAMBUN NO. 17D PASAR MINGGU - JAKARTA SELATAN 12520
TELP. 021-7811562, 7816931 FAX. 021-7816837 EMAIL : kapbams99@yahoo.com
WEBSITE : www.kapbams.com

CIREBON



KANTOR AKUNTAN PUBLIK
BHARATA, ARIFIN, MUMAJAD & SAYUTI
CERTIFIED PUBLIC ACCOUNTANTS, TAX & MANAGEMENT CONSULTANTS
NIUKAP NO. 311.KM.1/2012 TGL 16-03-2012

Opini Wajar Dengan Pengecualian

Menurut opini kami, kecuali pengaruh yang ditimbulkan oleh paragraf basis opini wajar dengan pengecualian, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan [REDACTED] tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik di Indonesia.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
BHARATA, ARIFIN, MUMAJAD & SAYUTI



Drs. Savuti Hasan Sobari, Ak. CPA
Izin Akuntan Publik No. 0034

Jakarta, 11 April 2022

OFFICE : JL. RAYA RAWA BAMBUNO NO. 17D PASAR MINGGU - JAKARTA SELATAN 12520
TELP. 021-7811562, 7816931 FAX. 021-7816837 EMAIL : kapbams99@yahoo.com
WEBSITE : www.kapbams.com

